

**ANALISIS PENGARUH PROFIL RISIKO  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**



Oleh :

Nama : Esti Suciningtias Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 19313084

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## **JUDUL**

Analisis Pengaruh Profil Risiko Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah

## **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Esti Suciningtias P

Nomor Mahasiswa : 19313084

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dan ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,



Esti Suciningtias Pratiwi

## PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Profil Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah

Nama : Esti Suciningtias Pratiwi  
Nomor Mahasiswa : 19313084  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a horizontal line, positioned below the text 'Dosen Pembimbing'.

Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Pengaruh Profil Risiko Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah**

Disusun oleh : ESTI SUCININGTIAS PRATIWI

Nomor Mahasiswa : 19313084

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 04 November 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahrrahmanirrahim**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi berjudul Analisis Pengaruh Profil Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah ini dapat penuli selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan contoh, kebaikan, dan manfaat kepda seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi.
3. Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Johan Arifin, S.E. M.Si., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan penulisan ini di masa yang akan datang, penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun agar bisa dijadikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis

Esti Suciningtias Pratiwi

## ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Namun, bank syariah menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan bank konvensional, terutama dalam hal pengelolaan risiko. Risiko utama yang dihadapi mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar, yang dapat memengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profil risiko terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan beberapa indikator utama, yaitu Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), pembiayaan bagi hasil (PBH), pembiayaan jual beli (PJB), aset, dan market share terhadap Return on Assets (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang terdiri dari 7 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2022. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tiga model, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, yang diuji melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik yang sesuai dengan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang berarti semakin tinggi rasio NPF, semakin rendah tingkat ROA yang diperoleh bank. Pembiayaan bagi hasil (PBH) juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, meskipun tidak signifikan. Sebaliknya, pembiayaan jual beli (PJB), risiko likuiditas (FDR), aset, dan market share tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah menerapkan berbagai model pembiayaan syariah, faktor risiko kredit tetap menjadi tantangan utama yang perlu dikelola dengan baik.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah. Selain itu, bank syariah juga perlu meningkatkan optimalisasi fungsi intermediasi dan mengelola likuiditas dengan lebih efisien agar dapat memaksimalkan potensi keuntungan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko yang lebih baik dapat membantu bank syariah dalam mencapai stabilitas keuangan dan keberlanjutan jangka panjang di industri perbankan.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa bank syariah perlu meningkatkan manajemen risiko, terutama dalam aspek pengelolaan kredit bermasalah, agar dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan keuangan. Selain itu, optimalisasi fungsi intermediasi bank syariah juga diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan dana yang tersedia guna meningkatkan pendapatan.

**Kata kunci:** *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), Pembiayaan Jual Beli (PJB), Profitabilitas, Bank Syariah.



3.2.2	Variabel Independen .....	39
3.3	Metode Analisis Data .....	41
3.3.1	Analisis Deskriptif .....	41
3.3.2	Analisis Data Panel.....	41
3.3.2.1	Uji Pemilihan Model Data Panel .....	42
3.3.2.2	Uji Hipotesis .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		45
4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.2	Hasil Penelitian.....	46
4.2.1	Estimasi Pemilihan Model Data Panel.....	46
4.2.2	Estimasi <i>Common Effect Model</i> .....	49
4.2.3	Uji Hipotesis.....	51
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi .....	51
4.2.3.2	Uji Signifikansi F (Parameter Simultan) .....	51
4.2.3.3	Uji Signifikansi t (Parameter Individual atau Parsial) .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>		
4.3	Pembahasan.....	52
4.3.1	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas .....	52
4.3.2	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas .....	52
4.3.3	Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas .....	52
4.3.4	Pengaruh Likuiditas Hasil Terhadap Profitabilitas.....	53
4.3.5	Pengaruh Aset Terhadap Profitabilitas.....	53
4.3.6	Pengaruh <i>Market share</i> Terhadap Profitabilitas.....	53
BAB V PENUTUP .....		55
5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Implikasi.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....		57
LAMPIRAN .....		67

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 2 Estimasi Pemilihan Model .....	47
Tabel 4. 3 Uji Chow Test.....	47
Tabel 4. 4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	48
Tabel 4. 5 Uji Hausman Test .....	49
Tabel 4. 6 Estimasi <i>Common Effect Model</i> .....	49
Tabel 4. 7 Uji Koefesien Determinasi .....	51
Tabel 4. 8 Uji F Simultan .....	51
Tabel 4. 9 Uji T Parsial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Tabulasi Data.....	57
Lampiran. 2 Output Eviews .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis resiko dengan kompleksitas beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Karim, 2013: 255).

Situasi eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya resiko kegiatan usaha perbankan sehingga diperlukan penerapan manajemen resiko yang matang. Penerapan manajemen resiko akan memberikan manfaat baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan perbankan. Manajemen mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai macam resiko (Veitzal dan Arifin, 2010: 941).

Krisis finansial dunia yang terjadi mulai 2008, dan berlanjut hingga saat ini, semakin menegaskan perlunya penerapan manajemen risiko secara konsisten. Dibandingkan dengan krisis finansial 1998, dalam menghadapi krisis tahun 2008 perbankan Indonesia sudah lebih siap (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 339). Krisis finansial dari tahun 1998 hingga 2008 menunjukkan bagaimana faktor-faktor domestik dan global dapat saling berinteraksi untuk menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang luas. Setiap krisis memberikan pelajaran penting bagi pengelolaan risiko dan kebijakan ekonomi di masa depan. Mekanisme yang terdapat pada perbankan syariah, tidak dapat terlepas pada risiko dalam menjalankan roda usahanya (Saputra, 2012: 2). Oleh karena itu, bank syariah harus dapat mengidentifikasi setiap resiko yang sedang dihadapi (Romdhoni, 2012).

Perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dari banyaknya bank syariah baik bank BUMN dan BUMD maupun bank swasta yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Bank Muamalat Indonesia dalam menghadapi krisis tahun 1998 tanpa mendapat dukungan sepeserpun dari pemerintah namun menunjukkan kinerja yang membaik, dan pada saat krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 300 miliar. Bank syariah sebenarnya bisa memanfaatkan dinamika ini untuk menunjukkan bahwa bank syariah benar-benar tahan krisis, tidak terdampak, dan mampu tumbuh secara signifikan. Saat ini, dunia menghadapi potensi krisis finansial baru yang dipicu oleh kombinasi faktor seperti inflasi tinggi, suku bunga yang meningkat, serta dampak dari perang Rusia-Ukraina. Ketidakpastian ekonomi global semakin meningkat, menimbulkan kekhawatiran akan krisis perbankan serupa dengan yang terjadi pada tahun 2008. Krisis finansial memiliki dampak jangka panjang terhadap perekonomian global dan sering kali memerlukan intervensi pemerintah serta

lembaga internasional untuk pemulihan. Sejarah menunjukkan bahwa krisis ini dapat muncul dari berbagai sumber dan memiliki efek domino yang luas di seluruh dunia.

Pertumbuhan ini menjelaskan bahwa perbankan syariah dapat terus mengalami peningkatan jika pemahaman masyarakat selaku nasabah terhadap perbankan syariah terus ditingkatkan. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan pada bank syariah disebabkan semakin meningkatnya masyarakat yang menggunakan jasa pada bank syariah. Kepercayaan nasabah dapat meningkat terhadap bank syariah, jika pemahaman masyarakat terhadap bank syariah tersebut baik. Kepercayaan masyarakat akan memberikan pengaruh positif terhadap keinginan nasabah dalam bertransaksi di bank syariah (Sihotang *et al*, 2021).

Namun demikian, perkembangan bank syariah menghadapi tantangan yang lebih besar daripada bank konvensional. Selain bank syariah menawarkan produk dan layanan yang cukup baru dan belum dikenal baik oleh masyarakat, bank syariah juga menghadapi risiko yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Di satu sisi, inovasi keuangan yang dilakukan bank syariah dapat memberikan perbaikan dan manfaat bagi konsumen, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan risiko yang kompleks bagi bank (Rahman, Tafri & Aljanadi, 2010). Sundararajan dan Errico (2002) menjelaskan bahwa Lembaga keuangan syariah menghadapi risiko lebih tinggi daripada lembaga konvensional setidaknya karena lima hal, yaitu (1) karakteristik LKS yang menghadapi risiko khusus karena adanya berbagai akad pembiayaan, (2) penerapan akan bagi hasil yang berisiko tinggi, (3) kurangnya standarisasi produk, (4) lemahnya pasar uang dan likuiditas terhadap akad bagi-hasil, dan (5) ketidaktersediaan pasar likuiditas jangka pendek.

Akkizidis dan Khandelwal (2008) mengidentifikasi adanya tujuh karakteristik risiko tambahan yang dihadapi oleh bank syariah, mulai dari risiko kredit, pasar, ekuitas, likuiditas, rate-of-return, operasional, dan legal. Sedangkan OJK (2016) menyebutkan ada sepuluh risiko yang dihadapi oleh bank syariah, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasi, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil.

Dalam perbankan syariah, proses identifikasi, analisis, dan penilaian risiko dalam manajemen risiko salah satunya dilakukan dengan mendapatkan informasi profil risikopembiayaan. Dalam proses manajemen risiko dapat dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah untuk mengidentifikasi sumber risiko. Langkah kedua, adalah untuk merancang metode untuk melihat risiko dengan menggunakan model matematis. Bagi institusi Islam penting sekali memiliki manajemen risiko yang komprehensif dan proses pelaporan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengatur, melapor dan mengontrol kategori risiko yang berbeda.

Risiko dalam perbankan syariah merupakan aspek penting yang perlu diteliti karena kompleksitas dan keunikan yang dihadapi oleh lembaga keuangan ini. Risiko dapat didefinisikan sebagai “keadaan ketidakpastian tentang hasil masa depan”, namun

dapat dilakukan pada perbedaan antara konsep risiko menurut metafisika dan konsep risiko berdasarkan epistemologi. Karakteristik risiko menurut metafisika adalah “sebuah realitas yang ada dengan sendirinya di dunia” dan konsep risiko menurut epistemologi adalah “pertimbangan yang dibuat oleh seseorang atau aplikasi pengetahuan tertentu tentang ketidakpastian”. (Isra, 2015: 663).

Risiko berkaitan dengan kasus di mana probabilitas objektif atau probabilitas subjektif dapat ditentukan pada hasil potensial, sehingga memungkinkan untuk kuantifikasi. Ketidakpastian ini mengacu pada ketidaktahuan sepenuhnya tentang hasil apa pun yang terjadi, sehingga membuat tidak mungkin untuk melakukan kuantifikasi mutlak dari pengambilan keputusan yang rasional. Implikasi dalam kasus ini adalah risiko, jika hal-hal yang tidak diketahui dapat secara potensial dikendalikan dengan menerapkan pengetahuan yang tepat. Pada ketidaktepatan, hal yang tidak dikenal adalah acak dan tidak dapat diprediksi atau tidak dapat dikontrol.

Dalam bisnis karena risiko menggambarkan kemungkinan kehilangan aset, lalu sudut pandang Islam, tidak ada risiko yang diharapkan. Risiko tidak diharapkan dengan sendirinya, tetapi risikonya harus dipertimbangkan menciptakan kekayaan dan nilai. Kegiatan dari sudut pandang Islam kegiatan ekonomi tidak diputuskan menurut risikonya sendiri, tetapi menurut apa fungsi ekonomi tersebut. Menambah nilai atau menciptakan kekayaan. (Isra, 2015: 666).

Pada masa dekade ini, industri perbankan Indonesia dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan (Sari, 2014: 1-17).

Masa depan industri perbankan Syariah akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk merespons perubahan dalam dunia keuangan. Fenomena globalisasi dan revolusi teknologi informasi, menjadikan ruang lingkup perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan telah melampaui batas perundang-undangan suatu negara. Implikasinya adalah, sektor keuangan pun menjadi semakin dinamis, kompetitif dan kompleks. Terlebih lagi adanya tren pertumbuhan merger lintas segmen, akuisisi, dan konsolidasi keuangan, yang membaurkan risiko unik tiap segmen dari industri keuangan tersebut (Rahmani, 2009: 151-165).

Para pelaku usaha perbankan (bankir) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan yaitu suatu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya. Bank saat ini harus menerapkan manajemen risiko. Bank harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif, agar dampak negatif tidak terjadi untuk meminimalisir kerugian dari akibat tidak dijalanannya manajemen risiko yang efektif dan disiplin (Mustikawati, 2013: 1-7).

Berbagai kajian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara risiko dan kinerja bank. Dari berbagai penelitian terhadap bank syariah, belum ada temuan yang sama

antara hubungan antara risiko terhadap kinerja bank syariah. Misalnya Nugroho (2020) meneliti pengaruh lima jenis risiko (kredit, pasar, operasional, imbal hasil, likuiditas) terhadap profitabilitas bank syariah tahun 2013-2018, dan menemukan hasil yang berbeda-beda pada setiap risiko. Sementara Simatupang, Margaretha dan Umang (2021) meneliti pengaruh manajemen risiko pada bank syariah di Indonesia dan menemukan bahwa resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA pada bank syariah adalah NIM, LDR dan CIR, sedangkan resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE pada bank syariah adalah LDR dan CIR. Mardiana (2018) meneliti pengaruh manajemen risiko terhadap ROA pada bank syariah yang terdaftar pada BEI dan menemukan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Beberapa penelitian terkait kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia masih terfokus membandingkan kinerja bank syariah dengan bank konvensional yang berada dalam satu grup. Penelitian Kalyanautami (2012), kinerja bank BNI, bank Mandiri dan Bank Mega dibandingkan dengan kinerja bank BNI Syariah, bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Sementara Ardiyana (2011) membandingkan kinerja bank Mandiri dengan kinerja bank Mandiri Syariah. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional dengan memperhatikan ukuran yang dapat mendekati pada kedua bank tersebut.

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (stakeholders) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter (Irawati, 2016).

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan kesehatan bank syariah, Otoritas Keuangan Syariah (OJK) adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank di Indonesia.

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya, industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu

negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan. Selanjutnya bunga adalah riba dan haram, sehingga tidak dibedakan antara bunga dana dan bunga pinjaman, selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Adapun yang membedakan antara kedua bank dalam kinerja keuangannya dilihat dari pada penelitian-penelitian terdahulu perbedaan keduanya terletak pada rentabilitas ekonomi, kecukupan modal dan modal saham bagi bank konvensional lebih unggul sedangkan dilihat dari tingkat likuiditasnya bank syariah lebih unggul.

Dari berbagai risiko yang dihadapi bank syariah, risiko kredit merupakan risiko paling serius yang dihadapi. Setelah itu, diikuti dengan risiko likuiditas, pasar dan operasional (Fadel & Al-Ajmi, 2017). Risiko kredit adalah resiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan counter party dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, resiko pembiayaan mencakup resiko produk dan resiko terkait pembiayaan koperasi. Contoh: Nasabah A mengambil KPR dari Bank B dengan skema Murabahah berjangka waktu 25 (dua puluh lima) tahun. Pada tahun pertama sampai tahun keempat, Nasabah tersebut masih lancar dalam membayar angsuran. Pada tahun keenam, nasabah di PHK dari perusahaannya. Atas kejadian itu, Bank B berpotensi menghadapi resiko kredit karena Nasabah tidak memiliki pendapatan lagi untuk membayar angsuran rumah yang sudah dinikmatinya (Ikatan Bankir Indonesia: 343). Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Contoh: Sebuah bank banyak memberikan kredit jangka panjang kepada debiturnya dengan sumber dana yang didominasi deposito lembaga 1 (satu) tahun. Dengan struktur neraca mismatch maturity seperti itu, bank tersebut berpotensi menghadapi resiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia: 345). Risiko pasar adalah resiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (Adverse movement) berupa nilai tukar dan suku bunga, sebagai contoh: bank membeli sukuk negara dengan kupon tetap, di mana harga pasar obligasi akan turun apabila imbal hasil pasar meningkat. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank. Sebagai contoh: pemalsuan bilyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah menghadapi risiko yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Namun, hasil penelitian belum menemukan hal yang sama terkait pengaruh risiko terhadap kinerja bank syariah, khususnya profitabilitas. Disamping itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap penelitian terhadap tiga risiko utama yang dihadapi bank syariah, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Dengan pertimbangan tersebut, maka perlu untuk diteliti lebih mendalam bagaimana pengaruh profil risiko pada bank syariah

berpengaruh terhadap profitabilitasnya dan keberlanjutan keuangannya (financial sustainability). Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan memahami profil resiko dan profitabilitas dan keberlanjutan keuangannya pada bank Syariah.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
4. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
5. Apakah aset berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
6. Apakah market share berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh aset terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh market share terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.  
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap profil risiko dan profitabilitas pada bank syariah dan dapat menambah literatur bahan kajian penelitian terhadap profil dan resiko profitabilitas perbankan syariah.
2. Manfaat Praktis.  
Perbankan Syariah sebagai gambaran untuk meneliti profil risiko dan profitabilitas pada bank syariah, serta dapat meningkatkan dan mengalokasikan profitnya sesuai prinsip yang mereka yakini.
3. Masyarakat

Sebagai upaya bertambahnya permodalan dan pendanaan bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pada mereka.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan pada skripsi dalam memahami masalah-masalah yang ada serta menjabarkan garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab dalam skripsi ini. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dalam susunan dan uraian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan secara singkat.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tinjauan literatur yang merupakan teori yang dianggap sebagai landasan dalam penyusunan kerangka konseptual dan rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan-penjelasan dalam memecahkan permasalahan didalam penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel serta pengukurannya, Teknik pengumpulan data, metode pengujian data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari penyajian data beserta dengan hasil analisis, pengolahan data, dan gambaran umum atau pembahasan yang berkaitan dengan masalah pada penelitian tersebut. Dalam bab ini juga akan membandingkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu beserta teori yang digunakan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan pembahasan penelitian secara singkat dari kesimpulan atas keseluruhan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, implikasi yang berisi saran bagi perbankan syariah, masyarakat dan peneliti berdasarkan hasil penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini terdapat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan juga dilakukan oleh peneliti lain melalui kajian jurnal dan makalah atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hustna Dara Sarra, Mikrad, dan Sunanto pada tahun 2022 menemukan bahwa profil risiko (NPL), tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Pendapatan (BOPO), dan Permodalan (CAR) semuanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas laba bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan NPL, GCG, BOPO, dan CAR secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan analisis data primer yang melibatkan 26 bank Islam di Indonesia. Variabel dependennya adalah profitabilitas bank Islam, sedangkan variabel independennya adalah NPL, GCG, BOPO, dan CAR. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, GCG, BOPO, dan CAR secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan yang baik, efisiensi operasional, dan permodalan yang memadai dalam meningkatkan kinerja keuangan bank Islam. Penelitian serupa yang relevan dapat meliputi analisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas lembaga keuangan lainnya, seperti bank konvensional atau koperasi keuangan syariah, untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan institusi keuangan berbasis Islam maupun non-Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurhasanah Maryono menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semuanya berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) syariah perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yang dilakukan oleh Devi Nurhasanah dan Maryono adalah untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), pinjaman bermasalah (NPL), margin bunga bersih (NIM), dan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependennya adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah CAR, NPL, NIM, dan LDR. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NPL memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian serupa dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, seperti ukuran bank, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROA bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Uluan Silaen pada tahun 2018 menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) secara signifikan. Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Uluan Silaen pada tahun 2018 adalah untuk mengevaluasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) bank. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, komparatif, kuantitatif, dan statistik. Sampel penelitian ini dilakukan pada periode tertentu, namun detail spesifiknya tidak disebutkan. Variabel dependennya adalah ROA, sementara variabel independennya terdiri dari NPL dan BOPO. Metode analisis yang digunakan meliputi deskripsi, perbandingan, pengukuran kuantitatif, dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian serupa dapat melibatkan variabel tambahan seperti tingkat suku bunga, likuiditas, dan faktor-faktor makroekonomi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Rifka Nurul Izzah<sup>1</sup>, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) menemukan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). CAR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati pada tahun 2019 adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank BJB Syariah Cabang Bogor selama periode 2010-2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank BJB Syariah Cabang Bogor selama periode tersebut. Variabel independennya adalah NPF dan CAR, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode analisis yang digunakan tidak dijelaskan secara spesifik dalam kutipan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara CAR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Penelitian serupa dapat mengonfirmasi temuan tersebut dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara NPF,

CAR, dan ROA, serta dapat melibatkan sampel yang lebih luas dari bank syariah atau lembaga keuangan lainnya untuk memperluas generalisasi hasil.

Rizkia Ramadhan, Aas Nurasyiah, Suci Aprilliani Utami (2021) menemukan dalam penelitiannya bahwa *return on assets* (ROA) memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai minimum ROA. Risiko keuangan bermasalah (NPF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Biaya (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Ramadhan, Aas Nurasyiah, dan Suci Aprilliani Utami pada tahun 2021 adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Bukopin, dengan fokus pada *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen dan Non Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kesehatan Bank Syariah Bukopin selama periode 2015-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai di bawah minimal yang diharapkan, sementara NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian serupa dapat melakukan analisis tambahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta melibatkan sampel dari berbagai bank syariah untuk memperluas generalisasi hasil.

Abdul Haris Romdhoni, Bunga Chairunisa Chaterad (2018) melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROE. NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROE. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chaterad pada tahun 2018 adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel dependen pada lembaga keuangan syariah, khususnya Bank BCA Syariah, selama periode tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dari lembaga keuangan syariah tersebut. Variabel dependennya adalah CAR, NPF, dan FDR, sedangkan variabel independennya adalah ROE. Metode analisis yang digunakan tidak disebutkan secara spesifik, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh parsial terhadap ROE, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh parsial terhadap ROE. Namun, secara bersama-sama (simultan), CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap ROE. Penelitian serupa dapat mengkaji variabel-variabel tambahan dan melibatkan sampel

dari berbagai lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi ROE dalam konteks perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani, dan Joshi Maharani Wibowo (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani, dan Joshi Maharani Wibowo pada tahun 2023 adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen terhadap *Financial Ratio on Deposit* (FDR), *Financial Bad Debt Ratio* (NPF), *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen dalam konteks Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahunan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independennya adalah ROA, sementara variabel dependennya meliputi FDR, NPF, BOPO, dan CAR. Metode analisis yang digunakan tidak dijelaskan secara spesifik, namun diperkirakan melibatkan analisis regresi atau metode statistik lainnya untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian serupa yang relevan dapat mengkaji pengaruh faktor-faktor yang serupa pada lembaga keuangan syariah lainnya atau memperluas analisis ke variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghamal Irwana Suteja (2020) menemukan bahwa CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio* dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ghamal Irwana Suteja pada tahun 2020 adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh profitabilitas sebagai variabel independen terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (NPF), *Gearing Ratio*, dan *Corporate Governance* sebagai variabel dependen dalam konteks Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tercantum di website resmi masing-masing BUS. Variabel dependennya adalah CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio*, dan *Corporate Governance*, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas. Metode analisis yang digunakan tidak dijelaskan secara spesifik, namun penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, *Gearing Ratio*, dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial,

CAR memiliki pengaruh positif dan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian serupa dalam literatur dapat mengeksplorasi hubungan antara profitabilitas dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, serta memperluas ruang lingkup penelitian ke lembaga keuangan syariah lainnya untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dalam konteks sektor perbankan. Penelitian ini mungkin dilakukan oleh peneliti independen atau oleh institusi akademis atau penelitian. Detail tentang sampel tidak disebutkan secara spesifik, tetapi kemungkinan terdiri dari data dari berbagai bank yang mewakili sektor perbankan. Variabel independennya adalah CAR, LDR, NPL, dan BOPO, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan*, semakin tinggi pula *Return On Asset* bank. Penelitian serupa dalam literatur dapat menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam berbagai konteks perbankan, serta dapat melibatkan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas tentang hubungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Izdihar, dkk (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh *good Corporate Governance*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Izdihar, dkk (2017) adalah untuk menginvestigasi hubungan antara manajemen risiko, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *good Corporate Governance*. Penelitian ini mungkin dilakukan oleh sekelompok peneliti yang terdiri dari akademisi atau praktisi di bidang manajemen risiko dan keuangan. Sampel penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik dalam kutipan yang diberikan. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan variabel independennya mencakup manajemen risiko dan *good Corporate Governance*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan dimoderasi oleh *good Corporate Governance*, yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi dampak negatif dari risiko seperti NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian serupa dalam literatur dapat menggali lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan

perusahaan, serta mengevaluasi praktik tata kelola perusahaan yang efektif dalam mengelola risiko-risiko tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sufian dan Habibullah (2010) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan apabila NPL semakin rendah maka profitabilitas akan tinggi. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sufian dan Habibullah (2010) adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *Non Performing Loans* (NPL), risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, inflasi, dan profitabilitas dalam konteks sektor perbankan. Penelitian ini kemungkinan dilakukan oleh peneliti di bidang ekonomi atau keuangan. Sampel penelitian ini mungkin terdiri dari data perusahaan perbankan dari berbagai negara atau wilayah, tetapi detailnya tidak disebutkan. Variabel dependennya adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya mencakup NPL, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan inflasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat NPL, semakin tinggi tingkat profitabilitas. Penelitian serupa dalam literatur dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas perbankan dan mengevaluasi strategi yang efektif untuk mengelola risiko-risiko tersebut guna meningkatkan profitabilitas.

Penelitian Sasongko (2014) menunjukkan bahwa NPL mempunyai dampak negative terhadap *Return On Asset* (ROA). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) dalam konteks sektor perbankan. Penelitian ini mungkin dilakukan oleh seorang peneliti di bidang ekonomi atau keuangan. Sampel penelitian ini mungkin terdiri dari data perusahaan perbankan dari berbagai negara atau wilayah, tetapi detailnya tidak disebutkan. Variabel dependennya adalah ROA, sedangkan variabel independennya mencakup NPL, LDR, CAR, dan BOPO. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat NPL, semakin rendah tingkat ROA. Penelitian serupa dalam literatur mungkin juga mengeksplorasi pengaruh variabel lainnya terhadap kinerja keuangan perbankan dan mencari strategi untuk mengurangi risiko serta meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustami (2011) menemukan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustami pada tahun 2011 adalah untuk mengetahui hubungan antara *Non Performing Loans* (NPL) dan profitabilitas suatu entitas atau sektor, mungkin terkait dengan industri perbankan atau sektor keuangan lainnya. Penelitian ini dilakukan oleh Agustami, yang mungkin merupakan seorang peneliti atau akademisi di bidang

ekonomi atau keuangan. Sampel penelitian tersebut mungkin terdiri dari data keuangan dari berbagai perusahaan atau bank, dan waktu dan lokasi pengambilan sampel tidak disebutkan secara spesifik. Variabel independen adalah NPL, sementara variabel dependennya adalah profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara tingkat NPL dengan profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat NPL, semakin rendah tingkat profitabilitas tersebut. Penelitian serupa dalam literatur mungkin juga meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas dan mencari strategi untuk mengelola risiko serta meningkatkan kinerja keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profil risiko dan pengukurannya terhadap profitabilitas bank Syariah.

**Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penulis	Variabel	Metodologi analisis	Hasil dan analisis data
1.	Hustna Dara Sarra, Mikrad, Sunanto (2022).	Dependent : Profitabilitas  Independent : Risk profile (NPL), good <i>Corporate Governance</i> (GCG), Earnings (BOPO ),Capital (CAR).	Populasi : Bursa efek indonesia tahun 2015-2019.  Metode Purposive sampling	Tingkat Kesehatan bank diukur dengan RGEC (Risk Profile, GCG, Earning dan Capital) terhadap profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama.Sedangkan secara parsial semua variabel yang diuji hasilnya berpengaruh.
2.	Devi Nurhasanah Maryono	Dependent : Laba atas Aset (ROA)  Independent : Capital Adequacy Ratio (CAR),Pinjaman bermasalah (NPL), Margin bunga bersih	Populasi : Data sekunder Laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio kecukupan modal (CAR) tidak akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset bank. Kredit bermasalah berdampak negatif terhadap tingkat pengembalian aset. Basil bunga bersih (NIM) berdampak

		(NIM), Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR).	selama tahun 2016-2018.  Sampel : Purposive Sampling	positif terhadap Tingkat pengembalian aset perusahaan. Rasio pinjaman terhadap simpanan tidak berpengaruh terhadap pengembalian aset perusahaan.
3.	Utamidan Uluan Silaen (2018).	Independent : <i>Return On Asset</i> (ROA)  Dependent : <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO),	Metode : deskriptif, komperatif, kuantitatif dan statistik.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Non Performing Loan</i> (NPL) mempengaruhi tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA) secara signifikan. Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset</i> (ROA).
4.	Rifka Nurul Izzah1, Ahmad Mulyadi	Independent : Non Performing Financing	Purposive sampling	NPF mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

	Kosim, Syarifah Gustiawati (2019).	(NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).  Dependent : <i>Return On Asset</i> (ROA)	Laporan keuangan Bank BJB Syariah Cabang Bogor selama tahun 2010 - 2018	CAR mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Rizkia Ramadhan, Aas Nurasyiah,Suci Aprilliani Utami (2021).	Independent : ROA  Dependent : Non Performing Financing (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Metode deskriptif kuantitatif :Kesehatan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015 -2019.  Sampel : dalam penelitian ini dilakukan dengan non-probability sampling dengan teknis sampel purposive sampling	<i>Return On Asset</i> (ROA) mempunyai nilai kurang dari nilai minimum ROA . Risiko pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat return (ROA). Risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Biaya (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6.	Abdul Haris Romdhoni, Bunga Chairunisa Chaterad (2018)	Independent : ROE  Dependent : CAR, NPF, FDR.	Populasi : Lembaga keuangan syariah yaitu bank BCA Syariah periode tahun 2010-2017.  Sampel :	CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROE. NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

			Purposive sampling	CAR, NPF, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROE.
7.	Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani, Joshi Maharani Wibowo (2023).	Independent : ROA  Dependent : FDR, NPF, BOPO, CAR.	Metode : Kuantitatif  Sumber data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahunan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
8.	Ghamal Irwana Suteja (2020).	Independent : Profitabilitas  Dependent : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (NPF), <i>Gearing Ratio</i> , <i>Corporate Governance</i> .	Purposive sampling.  Sumber data diperoleh dengan data sekunder, laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimuat di website resmi masing-masing BUS.	CAR, FDR, NPF, Rasio utang dan Tata kelola perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
9.	Fajari dan Sunarto (2017)	ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO	Analisis regresi linear berganda.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh positif

				terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
10.	Izdihar, dkk (2017)	Manajemen risiko, kinerja keuangan perusahaan ROA, good corporate.	Analisis regresi linear berganda.	1. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 2. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh good <i>Corporate Governance</i> .
11.	Sufian dan Habibullah (2010)	NPL , risiko likuiditas, Efisiensi manajemen, permodalan, inflasi, profitabilitas.	Analisis regresi.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan apabila NPL semakin rendah maka profitabilitas akan tinggi.
12.	Sasongko (2014)	NPL, LDR, CAR, BOPO,dan ROA.	Analisis regresi linear berganda.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
13.	Agustami (2011)	NPL, profitabilitas	Agresi liniear Sederhana.	Penelitian ini memperoleh hasil dimana NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar studi yang dilakukan oleh berbagai peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara indikator keuangan tertentu dan profitabilitas bank, terutama pada bank-bank syariah. Indikator yang diteliti mencakup Non-Performing Loans (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), Pendapatan Operasional dan Beban (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hustna Dara Sarra, Mikrad, dan Sunanto (2022) menemukan bahwa NPL, GCG, BOPO, dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Devi Nurhasanah Maryono, dimana ia menemukan bahwa CAR, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Namun, ada juga beberapa studi yang menemukan hasil yang berbeda. Misalnya, Rizkia Ramadhan, Aas Nurasyiah, dan Suci Aprilliani Utami (2021) menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani, dan Joshi Maharani Wibowo (2023) menemukan bahwa FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dalam konteks ini, penelitian yang akan dilakukan perlu untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum ditemukan sebelumnya atau mengevaluasi perbedaan hasil temuan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini akan memberikan kontribusi penting untuk pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara indikator keuangan dan profitabilitas bank, serta mengidentifikasi ruang lingkup penelitian yang belum tergarap sebelumnya.

Meskipun studi-studi sebelumnya memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, terdapat area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian perlu mengeksplorasi dampak indikator keuangan lainnya terhadap profitabilitas bank, seperti ukuran bank, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi. Selain itu, pengaruh faktor-faktor ini terhadap profitabilitas lembaga keuangan lainnya, seperti bank konvensional atau koperasi keuangan syariah, juga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Selanjutnya, peran suku bunga, likuiditas, dan faktor makroekonomi dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank merupakan area yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks keuangan global yang berubah-ubah. Selain itu, pengaruh manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan aspek penting yang perlu diperdalam dalam penelitian berikutnya. Terakhir, hubungan antara profitabilitas dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan Islam atau non-Islam juga merupakan topik menarik yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan mengeksplorasi dan meneliti area-area ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang berharga dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan institusi keuangan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep dan Karakteristik Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank syariah mempunyai dua fungsi utama, sebagai subjek bisnis (tamwil) dan sebagai subjek sosial (maal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai fungsi ganda: manajer investasi, investor, dan penyedia layanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah menghimpun dana dari investor/nasabah berdasarkan prinsip Wadia Yad Damana (titipan), Mudaraba (bagi hasil), atau Ijarah (sewa). Sebagai investor, bank syariah menyalurkan dana melalui kegiatan investasi yang mengikuti prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Sebagai penyedia layanan perbankan, bank syariah menawarkan layanan keuangan, non-keuangan dan keagenan. Jasa keuangan didasarkan pada asas wakalah (pemberian amanah), kafala (bank garansi), hiwala (pengalihan utang), laan (jaminan utang atau gadai), kartu (peminjaman amal untuk dana bantuan), dan shaaf (jual beli). Pelayanan non keuangan berupa Wadia Yad Amanah (safe deposit box) dan pelayanan keagenan berdasarkan prinsip Mudaraba Mukhayada. Bank syariah saat ini bertanggung jawab atas pengelolaan dana sosial sebagai korporasi sosial.

Mengingat banyaknya pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan industri perbankan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya, maka penilaian kinerja bank syariah dinilai bersifat substantif. Kinerja bank syariah yang kuat diharapkan dapat menarik minat investasi para investor karena bank syariah diharapkan dapat menghasilkan return yang positif. Selanjutnya, pemerintah sebagai pemegang polis asuransi akan memberikan perhatian khusus terhadap kinerja bank syariah, karena sektor perbankan dinilai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara (Insani & Muflih, 2019). Indikator kinerja bank secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: indikator berdasarkan informasi akuntansi dan indikator berdasarkan informasi pasar. Penelitian terbaru menggunakan pendekatan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja bank (Mardinna, 2008). Penggunaan ukuran akuntansi yang paling umum untuk indikator kinerja bank adalah laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan margin laba operasi (OPR),

yang mencerminkan profitabilitas bank. Beberapa di antaranya menggunakan metrik efisiensi seperti margin bunga bersih (NIM), rasio biaya operasional, dan rasio efisiensi. Rasio profitabilitas dan efisiensi menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi seharusnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kinerja perbankan membaik (Mardinna, 2008).

**Tabel 2. 2 Perbedaan bank konvensional dan bank syariah**

<b>Fitur</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
Sistem operasi	Menggunakan system bunga dan riba.	Menggunakan prinsip syariah dalam operasinya.
Tujuan utama	Memaksimalkan keuntungan bagi pemilik saham.	Menyediakan layanan keuangan sesuai dengan syariah.
Prinsip utama	Profitabilitas dan efisiensi.	Keadilan, keberdayaan ekonomi, dan ketertiban.
Produk finansial	Beragam produk konvensional seperti tabungan, kredit dan investasi.	Menghadirkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah seperti ,mudharabah, musharakah, dan murabahah.
Bagian keuntungan	Dibagi antara bank dan pemilik saham.	Dibagi antara bank dan nasabah sesuai kesepakatan.
Pengawasan	Terpusak pada otoritas keuangan konvensional.	Mengikuti panduan dari Dewan Ulama dan otoritas keuangan yang menangani institusi keuangan syariah.
Kriteria peminjaman	Tidak memiliki batasan khusus dalam hal haram atau tidaknya proyek yang didanai.	Menghindari proyek yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti alcohol, perjudian dan riba.

Sumber : Bank Indonesia, 2021.

Mengingat banyaknya pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan industri perbankan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya, maka penilaian kinerja bank syariah dinilai bersifat substantif. Kinerja bank syariah yang kuat diharapkan dapat menarik minat investasi para investor karena bank syariah diharapkan dapat menghasilkan return yang positif. Selanjutnya, pemerintah

sebagai pemegang polis asuransi akan memberikan perhatian khusus terhadap kinerja bank syariah, karena sektor perbankan dinilai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara (Insani & Muflih, 2019). Indikator kinerja bank secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis: indikator berdasarkan informasi akuntansi dan indikator berdasarkan informasi pasar. Penelitian terbaru menggunakan pendekatan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja bank (Mardinna, 2008). Penggunaan ukuran akuntansi yang paling umum untuk indikator kinerja bank adalah laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan margin laba operasi (OPR), yang mencerminkan profitabilitas bank. Beberapa di antaranya menggunakan metrik efisiensi seperti margin bunga bersih (NIM), rasio biaya operasional, dan rasio efisiensi. Rasio profitabilitas dan efisiensi menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi seharusnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kinerja perbankan membaik (Mardinna, 2008). Lembaga keuangan Islam (IFI) adalah perusahaan atau lembaga yang asetnya merupakan aset keuangan atau properti berdasarkan hukum Syariah. Secara hukum, lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga atau badan yang melakukan kegiatan penarikan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat sesuai dengan prinsip hukum syariah (Ridoni, 2008). Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan syariah perbankan dan lembaga keuangan syariah non-bank.

Perbankan syariah ialah, sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan (aturan) syariah Islam, yang industri utamanya meliputi jasa seperti pembiayaan transportasi, pembayaran, dan arus kas, dan didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam (Muhammad, 2002). Bank syariah, di sisi lain, didefinisikan menjadi forum keuangan yang bisnis utamanya merupakan penyediaan kredit dan layanan pembayaran dan sirkulasi lainnya dan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Upaya mendirikan sistem perbankan syariah berdasarkan pada embargo Islam dalam meminjamkan dengan bunga, atau yang diklaim menggunakan riba, serta larangan berinvestasi pada perusahaan yang dianggap haram (Ibid., 28). Bank syariah ada pada Mesir, Mit Ghamar memelopori penyebaran perbankan syariah ke seluruh dunia dan modalnya didukung oleh Raja Faisal dari Arab Saudi. Sedangkan di Indonesia, gagasan memperkenalkan perbankan syariah pada pertengahan tahun 1970-an, muncul gagasan pendirian perbankan syariah dan dibahas pada Seminar Nasional hubungan Indonesia-Timur Tengah tahun 1974.

Hubungan yang terjalin dalam perbankan syariah bukanlah hubungan antara kreditur dan debitur, melainkan kemitraan antara pemberi pinjaman dan pengelola dana. Oleh karena itu, bank syariah menawarkan berbagai produk syariah untuk menyalurkan dana kepada nasabahnya, antara lain jual beli produk, bagi hasil, pinjaman, pinjaman, dan investasi khusus. Produk komprehensif ini tidak hanya berdampak pada bank dan pemegang sahamnya, tetapi juga bank dan nasabahnya. Oleh karena itu, hubungan kemitraan ini merupakan bagian khusus dari proses pelaksanaan prosedur perbankan berdasarkan hukum Syariah (Ibid, 56).

Hubungan yang terjalin dalam perbankan syariah bukanlah hubungan antara kreditur dan debitur, melainkan kemitraan antara pemberi pinjaman dan pengelola dana. Oleh karena itu, bank syariah menawarkan berbagai produk syariah untuk menyalurkan dana kepada nasabahnya, antara lain jual beli produk, bagi hasil, pinjaman, dan investasi khusus. Produk komprehensif ini tidak hanya berdampak pada bank dan pemegang sahamnya, tetapi juga bank dan nasabahnya. Oleh karena itu, hubungan kemitraan ini merupakan bagian khusus dari proses pelaksanaan prosedur perbankan berdasarkan hukum Syariah (Ibid, 56).

Korelasi yang tercipta di bank syariah bukanlah hubungan kreditur bank serta seseorang debitur, tetapi kemitraan antara pemodal menggunakan dana. Karena itu, bank syariah menawarkan berbagai produk syariah buat menyalurkan dana pada nasabah, mirip produk jual beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman, dan investasi spesifik. Semua produk ini berlaku tidak hanya buat bank dan pemegang saham, tetapi jua buat bank serta pelanggannya. Sebab itu, hubungan kemitraan ini ialah bagian krusial berasal proses pengelolaan prosedur perbankan Islam. (Ibid, 56).

### **2.2.2 Risiko yang Dihadapi oleh Bank Syariah**

Risiko artinya kemungkinan yang bisa menimbulkan kerugian, ketidakpastian serta defleksi yang sebenarnya asal yang diperlukan (Jadmiko, 2013). Risiko adalah gejala yang tidak bisa dihilangkan oleh bank, serta merupakan hal penting yang dilihat pada bank untuk menentukan laba pada masa yang akan datang, sebagai akibatnya manajemen harus mempunyai pengendalian. Oleh karena itu bank harus menerapkan manajemen risiko yaitu berupa seperangkat prosedur dan metode buat mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko yang mungkin akan ada berasal dari operasional bank (Ali, 2004).

Risiko menggambarkan adanya ketidakpastian mengenai masa depan, ekspektasi negatif dan kemungkinan terjadinya sesuatu yang negatif selama periode ketidakpastian tersebut serta kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan atau diperkirakan. Dalam urusan perbankan, bank bisa saja mengalami kerugian. Di perbankan, risiko harus dipertimbangkan dan dikelola bersamaan dengan keuntungan. Mengembangkan skenario rinci tentang apa yang mungkin terjadi sesuai ekspektasi, menghitung kemungkinan kerugian untuk setiap kasus dan menentukan kemungkinan dampak negatif terhadap permodalan (modal) bank akan memastikan 'siapa menghadapi segala kondisi dan dengan demikian mengendalikan risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi agenda industri perbankan pada periode ini (Yaylali & Safakli, 2015).

Pada factor ini, bank melakukan suatu penilaian terhadap resiko inheren dan manajemen risiko yang ada pada bank dalam kegiatan operasional bank itu sendiri. Risiko inheren digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dikarenakan dianggap mampu mempengaruhi kinerja bank sehingga akan berdampak pula pada besarnya profitabilitas yang dicapai oleh bank.

Penilaian kinerja bank tidak dapat terlepas dari risiko. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 menjelaskan risiko adalah “potensi akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. risiko bank merupakan suatu ancaman atau yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank”. Profil risiko adalah gambaran suatu ancaman yang berdampak kerugian bagi bank.

Manajemen risiko bank terdapat delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio hanya empat, yakni risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Sepuluh permasalahan dalam BUS dan UUS menurut POJK Nomor 65 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko BUS dan UUS adalah:

1. Risiko kredit merupakan dampak dari ketidakmampuan nasabah atau orang lain untuk pemenuhan hutang-hutang mereka kepada perbankan berdasarkan kesepakatan perjanjian yang ditandatangani. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai alasan, pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban mereka seperti pembayaran pokok dan bunga, sehingga bank menderita kerugian karena biaya bunga yang dikeluarkan untuk simpanan nasabah (Farika et al., 2018). Pada perbankan konvensional, kredit biasa disebut pinjaman (loan), sedangkan di perbankan syariah biasa disebut pembiayaan (*financing*). Pengukuran remunerasi kredit di perbankan konvensional adalah bunga baik bunga pinjaman maupun bunga deposit sedangkan perbankan Islam menggunakan pengukuran sistem bagi hasil bisnis. Tingkat risiko kredit perbankan Islam lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena ketatnya syarat-syarat pengajuan kredit di perbankan syariah. Menurut aturan syariah, bank bertindak sebagai pembeli dan pembeli sebagai pembeli murabahah dalam proses pengajuan pinjaman. Jika kredit diberikan kepada yang diprioritaskan karena tidak bermasalah dengan hukum dan menjalankan usaha dengan baik. Dalam keuangan Islam, spread tidak dikurangi menjadi nilai negatif. Karena tidak ada bunga karena bank menerima dari pembayaran tersebut. Pengukuran risiko kredit menggunakan model Net Performance Loan (NPF) digunakan peneliti untuk mengukur resiko kredit. Namun, ini bukan pengukuran yang sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam POJK.. Rumus risiko kredit diukur dengan menggunakan NPF adalah :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

2. Risiko pasar, risiko neraca dan akuntansi manajemen akibat perubahan nilai pasar, misalnya tidak adanya pengendalian terhadap perubahan nilai transaksi dan sewa aset. Risiko pasar, yang umum terjadi pada seluruh kelompok aset atau liabilitas.

Nilai investasi dapat menurun selama periode waktu tertentu karena perubahan ekonomi atau peristiwa lain yang mempengaruhi sebagian besar pasar. Alokasi dan diversifikasi aset dapat memberikan perlindungan dari risiko pasar karena segmen pasar berbeda pada waktu yang berbeda. Hal ini disebut juga masalah sistemik (Kayed dan Mohamed, 2007). Beberapa risiko pasar yang perlu diwaspadai bank adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko pasar modal. Namun, di sektor keuangan, beberapa faktor lebih penting dibandingkan faktor lainnya karena kedekatannya dengan pasar keuangan dan regulasi keuangan. Faktor-faktor ini termasuk suku bunga, volatilitas mata uang, stabilitas politik dan aktivitas bisnis secara umum. Meskipun semua lembaga keuangan dan dunia usaha terkena dampak kondisi ini, lembaga konvensional tampaknya lebih rentan dan berbahaya dibandingkan lembaga Islam. Setidaknya untuk perubahan suku bunga. Topik ini akan dibahas pada bagian selanjutnya tentang pendekatan Islam dalam mengelola masalah sistemik (Kayed dan Mohamed, 2007). Pengukuran risiko pasar menggunakan net profit margin (NIM) (Natalia, 2015) adalah :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan beban bunga} - \text{beban bunga}}{\text{Aser penghasilan bunga rata-rata}} \times 100 \%$$

3. Risiko uang adalah kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya karena arus kas dari aset kas yang terlindungi tanpa kinerja bank dan kondisi keuangan tidak terganggu. Ini adalah risiko dalam sistem pembayaran dimana seseorang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dalam sistem karena kekurangan dana pada waktu yang diharapkan, namun mungkin dapat membayar penuh di kemudian hari. Meskipun terdapat masalah di mana-mana dan dalam segala hal di sektor keuangan, beberapa jenis dan sumber risiko mempunyai konsekuensi negatif tingkat tinggi yang mempengaruhi keseluruhan bisnis lembaga keuangan, dan banyak aspek kehidupan (Kayed dan Mohamed, 2007). Risiko mata uang merupakan salah satu risiko yang dapat menimbulkan kerugian sistematis. Risiko mata uang didefinisikan sebagai kurangnya likuiditas karena kurangnya dana atau ketidakmampuan lembaga keuangan untuk melikuidasi sebagian asetnya untuk mengumpulkan dana yang diperlukan dan disebut sebagai kegagalan transaksi, bukan gagal bayar. Konsekuensi negatif utama dari risiko keuangan adalah risiko kebangkrutan perusahaan: suatu situasi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Dana yang tidak memadai dan cukup untuk membayar hutang lancar tepat waktu akan menyebabkan penurunan kredit dan keandalan manajemen keuangan, yang menyebabkan kegagalan bisnis dan kegagalan. Suatu perusahaan dapat menghindari masalah ini dengan membawa cadangan kas yang besar untuk membayar tagihan-tagihan yang jatuh tempo. Jika tidak, banyak masalah keuangan seperti kredit, reputasi, dan bahkan masalah hukum, selain risiko keuangan, mungkin timbul (Kaid dan Mohammad, 2007). Pengukuran risiko uang menggunakan model FDR (Financial Interest Rate) adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total volume pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100$$

4. Risiko organisasi adalah kerugian akibat tidak memadainya operasional internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau kegagalan karena faktor eksternal yang berkaitan dengan operasional bank. Masalah teknis atau teknis dalam sistem atau kesalahan manajer manusia (kurangnya proses internal) dapat menyebabkan sistem rusak dan menimbulkan kerugian yang tidak terduga (Kayed dan Mohamed, 2007). Sejalan dengan perkembangan sistem keuangan konvensional di seluruh dunia, lembaga keuangan syariah yang khusus mengacu pada lembaga perbankan syariah wajib menerapkan perjanjian modal Basel yang baru (Basel 2). Dalam Basel II, risiko operasional sangat ditekankan, artinya risiko harus diukur dengan menggunakan model statistik. While the core Basel II principles of effective banking supervision apply equally well to Islamic banks, risk measurement and risk management practices still require specific adaptations. One can then recognize the characteristics of Islamic banks, the disclosure of risk profiles, and risk management. This will set the stage for adopting more advanced capital measures from the Basel approach but tailored to the operational characteristics of a particular Islamic bank (Abdullah et al., 2011). Operational risk is often considered a residual risk given the fact that any risk faced by a bank that is not market risk or credit risk falls into this category. To generate an estimate of operational risk, we can then look at the bank's financial statements and remove from the income statement: the impact of credit losses; and. keuntungan atau kerugian dari risiko pasar (Abdullah et al., 2011). Saat ini investasi dengan menggunakan uang merupakan bisnis yang beresiko, artinya peluang untuk menghasilkan pendapatan dari bisnis tersebut, ada resiko kerugian, dan konsumen serta bank akan mendistribusikan kembali efek dan resikonya. Pengukuran risiko organisasi menggunakan model BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

5. Risiko hukum adalah risiko dituntut akibat tidak adanya prosedur hukum dan aspek hukum. Risiko ini tidak dianalisis karena data kuantitatif yang diperlukan tidak tersedia. Risiko hukum seringkali timbul dari peraturan perundang-undangan dan ketidakpastian hukum. Hal ini juga mempengaruhi transaksi yang terdokumentasi dengan baik. Ketidakpastian ini mengakibatkan undang-undang tersebut ditafsirkan membuat beberapa transaksi tidak sesuai dengan syariah.

Bagi bank syariah, jika ada bagian dari operasinya yang tidak ditafsirkan sesuai dengan syariah, konsekuensinya bisa sangat buruk karena integritas keseluruhan

operasinya bisa dipertanyakan. Masalah ini juga berasal dari kenyataan bahwa banyak undang-undang perbankan dan keuangan Islam yang tidak jelas. Dapat dimengerti bahwa undang-undang sering kali sengaja dibuat kabur agar undang-undang tersebut seluas mungkin. Permasalahan lain terkait aspek ini adalah ketidakmampuan beberapa lembaga dalam memberikan penilaian terkait hukum syariah. Misalnya, hakim di pengadilan non-Syariah jarang mendapat pelatihan yang memadai mengenai hukum Syariah. Oleh karena itu, terlalu berlebihan jika mengharapkan keputusan mereka mencerminkan prinsip-prinsip syariah. Memang benar bahwa di beberapa yurisdiksi, seperti kasus di Malaysia, terdapat persyaratan bagi pengadilan untuk merujuk permasalahan Syariah kepada pihak-pihak yang beraliran Syariah. Namun risiko hukum tetap ada karena keputusan akhir tetap berada di tangan pengadilan (Djojo Suito, 2008).

6. Risiko reputasi merupakan dampak menurunnya sikap percaya pemangku kepentingan akibat opini negatif terhadap suatu bank. Risiko ini tidak dianalisis dan tidak diperlukan data kuantitatif.
7. Risiko strategis adalah dampak dari ketidakmampuan merespon perubahan lingkungan bisnis dan perekonomian. Hal ini disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan. Risiko ini tidak dianalisis karena data kuantitatif tidak diperlukan.
8. Risiko kepatuhan merupakan dampak kegagalan bank dalam mematuhi atau menegakkan peraturan yang telah ditetapkan. Risiko ini tidak dianalisis karena data kuantitatif tidak diperlukan.
9. Risiko pengembalian, dalam konteks bank tradisional, Basel Committee on Banking Supervision (2004) mendefinisikan risiko suku bunga sebagai ancaman terhadap posisi keuangan bank akibat pergerakan suku bunga yang merugikan. Perubahan suku bunga mempengaruhi keuntungan bank karena mempengaruhi tingkat pendapatan bunga bersih, pendapatan terkait bunga lainnya, dan biaya operasional. Selain itu, perubahan suku bunga juga mempengaruhi nilai dasar aset, liabilitas, dan produk akun yang dikelola, karena perubahan suku bunga mengubah nilai kini arus kas masa depan dan, dalam beberapa kasus, arus kas itu sendiri. Oleh karena itu, proses manajemen risiko yang efektif yang dapat menjaga risiko suku bunga pada tingkat yang bijaksana sangat penting untuk keamanan dan kesehatan bank (Zainol & Hj. Kassim, 2012). Risiko return diukur dengan pertumbuhan return bank syariah adalah :

$$RRR = \frac{\text{Rate of return } t - \text{Rate of return } t-1}{\text{Rate of return } t-1}$$

10. Risiko investasi saham merupakan dampak dari operasional perbankan dan juga bertanggung jawab atas besarnya kerugian yang dialami nasabah yang mengambil pinjaman melalui bank syariah. Risiko ini tidak dianalisis karena data kuantitatif tidak diperlukan.

### 2.2.3 Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas adalah ukuran dari kinerja sebuah bank dimana laba menjadi tujuan dari manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai return kepada pemilik saham dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan:2003). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas yang dapat mencerminkan bagaimana tingkat kinerja perbankan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penilaian kinerja bank. Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan sangat diperlukan dalam mempertahankan arus–arus modal (Siamat:1993). Menurut Kasmir (2010:218), rasio profitabilitas bank merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh bank dalam satu periode tertentu, rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Gross profit margin*
2. *Net profit margin*
3. *Return on equity capital*
4. *Return on total assets*
5. *Rate return on loan*
6. *Interest margin on earning assets*
7. *Interest margin on loan*
8. *Leverage multiplier*
9. *Assets utilization*
10. *Interest expense ratio*
11. *Cost of fund*
12. *Cost of money*
13. *Cost of loanable fund*
14. *Cost of operable fund*
15. *Cost of efficiency*

Profitabilitas dalam usaha perbankan dapat dihitung menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Hasibuan (2001) ROA adalah suatu perbandingan laba sebelum pajak selama satu periode terhadap rata–rata volume usaha dalam periode yang sama. Pengukuran profitabilitas menggambarkan rasio *Return On Asset* (ROA) dikarenakan ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perbankan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perbankan sehingga rasio ROA dianggap cukup mewakili untuk melibat tingkat profitabilitas perbankan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA maka semakin baik kinerja suatu perbankan dalam pemanfaatan assetnya untuk menghasilkan laba.

Bank Indonesia telah menentukan tingkat *Return On Asset* (ROA) untuk memiliki tingkat kesehatan suatu bank dikarenakan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin kecil pula kemungkinan bank berada dalam keadaan yang

bermasalah. Rasio keuntungan merupakan rasio yang menunjukkan pada tingkat efisiensi apa yang telah dicapai oleh perusahaan atau organisasi melalui aktivitasnya. Hubungan profitabilitas dapat berguna dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan menggunakan semua aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, dan juga mengetahui pertumbuhan penjualan dan menahan berbagai biaya yang dapat dikeluarkan pada perusahaan (Kusuma, 2014). Untuk hubungan ini keuntungan dapat dihitung menggunakan metode yang berbeda tergantung pada kebutuhan perusahaan metode tersebut adalah ROA, ROE dan Net Profit Margin. Pengembalian modal merupakan angka kunci yang menggambarkan kinerja bank pada pengelolaan aset yang diinvestasikan dalam total aset produksi keuntungan dan merupakan contoh produktivitas lembaga keuangan pengelolaan keuangan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2000). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan tertentu (Kasmir, 2011):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dll.

Manfaat yang diperoleh menggunakan rasio profitabilitas, sebagai berikut (Kasmir, 2011):

1. Mengetahui besarnya laba yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.
2. Mengetahui kedudukan laba perusahaan tahun sebelumnya terhadap tahun berjalan.
3. Mengetahui kecenderungan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui jumlah termasuk modal penyertaan laba bersih setelah pajak.
5. Pengetahuan tentang produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan, baik utang maupun ekuitas.

Mengingat banyaknya pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan industri perbankan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya, maka penilaian kinerja bank syariah dinilai bersifat substantif. Kinerja bank syariah yang kuat diharapkan dapat menarik minat investasi para investor karena bank syariah diharapkan dapat menghasilkan return yang positif. Selanjutnya, pemerintah sebagai pemegang polis asuransi akan memberikan perhatian khusus terhadap kinerja bank syariah, karena sektor perbankan dinilai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara (Insani & Muflih, 2019). Indikator kinerja bank secara garis besar dapat dibagi menjadi dua

jenis: indikator berdasarkan informasi akuntansi dan indikator berdasarkan informasi pasar. Penelitian terbaru menggunakan pendekatan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja bank (Mardinna, 2008). Penggunaan ukuran akuntansi yang paling umum untuk indikator kinerja bank adalah laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan margin laba operasi (OPR), yang mencerminkan profitabilitas bank. Beberapa di antaranya menggunakan metrik efisiensi seperti margin bunga bersih (NIM), rasio biaya operasional, dan rasio efisiensi. Rasio profitabilitas dan efisiensi menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi seharusnya memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kinerja perbankan membaik (Mardinna, 2008).

#### 1. ROA

Return on Asset (ROA) adalah ukuran kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2013), ROA adalah rasio laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan tahunan dibagi dengan rata-rata total aset. ROA mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan total asetnya. Ini adalah indikator profitabilitas dan indikator kinerja bank. Periode penuaan ROA adalah (Riyanto, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Beberapa penelitian seperti Natalia (2015), Tiara & Mayasari (2016), Nugraheni & Alam (2014), Kansil, Murni & Tulung (2017), Adeusi, Akeke, Simeon & Oladunjoye (2013) menggunakan ROA sebagai indikator keuangan I saya menggunakannya sebagai kinerja perusahaan. Alasan ROA dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah karena return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi return on assets (ROA) maka semakin besar pula laba yang diperoleh bank dan semakin baik pula kinerja perusahaan. Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan karena Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Yadiati, 2006). Return on Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank tersebut (Husaeni, 2016).

#### 2. ROE

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolacapital yang ada untuk mendapatkan net income atau laba bersih setelah pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kasmir, 2003). ROE sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas karena ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Menurut Gup dan Kolari (2005: 263), rasio return on equity (ROE) adalah titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena alasan berikut :

- a. Jika ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar.
- b. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas.
- c. ROE dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang membantu untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja bank.

Dalam penelitian ini dipilih rasio ROA dan ROE sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya rasio ROA mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Dimana semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Serta rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dimana apabila ROE naik ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan.

## 2.3 Hipotesis penelitian

### 2.3.1 Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

Haq (2015) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, pada penelitian ini, profitabilitas bank umum syariah diukur dengan menggunakan ROA dan efisiensi operasional diukur dengan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatifkausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan analisis regresi pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh resiko terjadinya pembiayaan bermasalah pada pembiayaan bagi hasil lebih besar daripada pembiayaan murabahah. Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel efisiensi operasional menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berkurangnya nilai BOPO maka akan semakin meningkatkan nilai ROA. Penurunan BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional, sehingga semakin efisien

operasional bank syariah maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada variabel independent yakni profitabilitas serta pada variabel pembiayaan jual beli. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini pada Bank Umum Syariah tahun 2015, sedangkan pada penelitian penulis, lokasi yang digunakan pada Bank Mandiri Syariah di Indonesia dan diambil pada tahun 2013-2020.

Sutrisno Harisadono dan Nurul Fauziah (2016) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif serta menerapkan teknik analisis data dengan memanfaatkan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Sedangkan, secara simultan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah. Persamaan dengan penelitian penulis terdapat pada variabel independen yakni profitabilitas serta pada variabel pembiayaan jual beli dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini pada Bank Umum Syariah tahun 2016, sedangkan pada penelitian penulis, lokasi yang digunakan pada Bank Mandiri Syariah di Indonesia dan diambil pada tahun 2013-2020. Dari penjelasan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H1: Terdapat pengaruh positif antara bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan.**

### **2.3.2. Pengaruh resiko jual beli terhadap profitabilitas perbankan**

Pembiayaan jual beli merupakan bentuk pembiayaan terbesar disalurkan bank umum syariah. Pembiayaan jual beli ini memiliki keuntungan dalam bentuk margin yang apabila nasabah memperoleh kredit yang bersumber dari perbankan syariah ini, maka nasabah tersebut tidak wajib untuk membayar bunga beserta cicilannya sekaligus melainkan secara kredit sehingga pembiayaan jual beli ini yang memiliki sistem cukup mudah dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, akan mempengaruhi return dan margin keuntungan yang diterima oleh bank. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian Fatharani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H2: Terdapat pengaruh positif antara jual beli terhadap profitabilitas perbankan.**

### **2.3.3. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas**

Ketika rasio NPF meningkat, kualitas pinjaman bank menurun dan jumlah kredit bermasalah meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Mufidatul Islamayah (2016) dan Fajar Adiputra (2017) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Kredit bermasalah (LDR) merupakan ukuran risiko kredit komersial suatu bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah suatu bank. Semakin kecil kredit bermasalah maka semakin rendah pula risiko kredit yang ditanggung bank.

Dalam memberikan pinjaman, bank perlu menganalisis kemampuan debitur dalam membayar kembali. Anggreni & Suardhika (2014) menyatakan bahwa kredit bermasalah berdampak negatif terhadap return on assets (ROA). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya

**H3: Terdapat pengaruh negatif antara resiko kredit terhadap profitabilitas perbankan.**

### **2.3.4. Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas**

Menurut Sartono (2008:122), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. FDR (funds-to-deposit rasio) adalah ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan tunai yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Bank dapat menghasilkan uang jika mereka dapat menyalurkan seluruh dana yang mereka kumpulkan, namun dalam hal ini terdapat risiko bahwa pemilik dana suatu saat akan menarik dananya atau pengguna dana tidak dapat membayar kembali dana yang dipinjam. Lebih spesifiknya, FDR dapat digambarkan sebagai perbandingan antara total pinjaman yang diberikan suatu bank terhadap dana yang diterima oleh bank tersebut. Ningsukma Hakiim dkk (2016) menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) dalam penelitiannya menyatakan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Dendawijaya (2009:118) likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dari penjelasan di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H4: Terdapat pengaruh positif antara risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.**

### **2.3.5 Pengaruh Aset terhadap profitabilitas**

Hidayat (2019) menjelaskan bahwa aktiva atau aset merupakan jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa dimasa mendatang yang bisa ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya meningkatnya total aset diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank umum syariah, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Pernyataan sebelumnya didukung penelitian Annisa & Sari (2023) yang menyatakan bahwa aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H5: Terdapat pengaruh positif antara Aset terhadap profitabilitas perbankan.**

### **2.3.6 Pengaruh *Market share* / rasio asset bank terhadap profitabilitas**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Genchev (2012), tidak ada hubungan signifikan antara *market share* bank umum di Bulgaria dan profitabilitas. Bank dapat memperbesar *market share* untuk meningkatkan profitabilitas. Analisis menunjukkan manajemen bank lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank daripada konsentrasi industri. Menurut Arif, dkk (2018) *Market share* juga tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio likuiditas (rasio deposito), NPL, dan rasio efisiensi operasional. *Market share* tidak memiliki efek langsung terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin besar *Market share* tidak berarti profit yang tinggi. Efisiensi adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Rasio konsentrasi juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugosha dan Artini (2020) dengan judul "The Role of Profitability in Mediating Company Ownership Structure and Size of Firm Value in the Pharmaceutical Industry on the Indonesia Stock Exchange" menginvestigasi hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam industri farmasi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini kemungkinan besar adalah untuk memahami bagaimana struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas saling berinteraksi serta berdampak terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri farmasi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran profitabilitas sebagai mediator dalam hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian kemungkinan memberikan wawasan tentang bagaimana struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri farmasi di Indonesia, serta peran profitabilitas sebagai

mediator dalam hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Soelistya (2018) dengan judul “Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

**H6 :Terdapat pengaruh positif antara *Market share* terhadap profitabilitas perbankan.**

#### **2.4. Kerangka Penelitian**

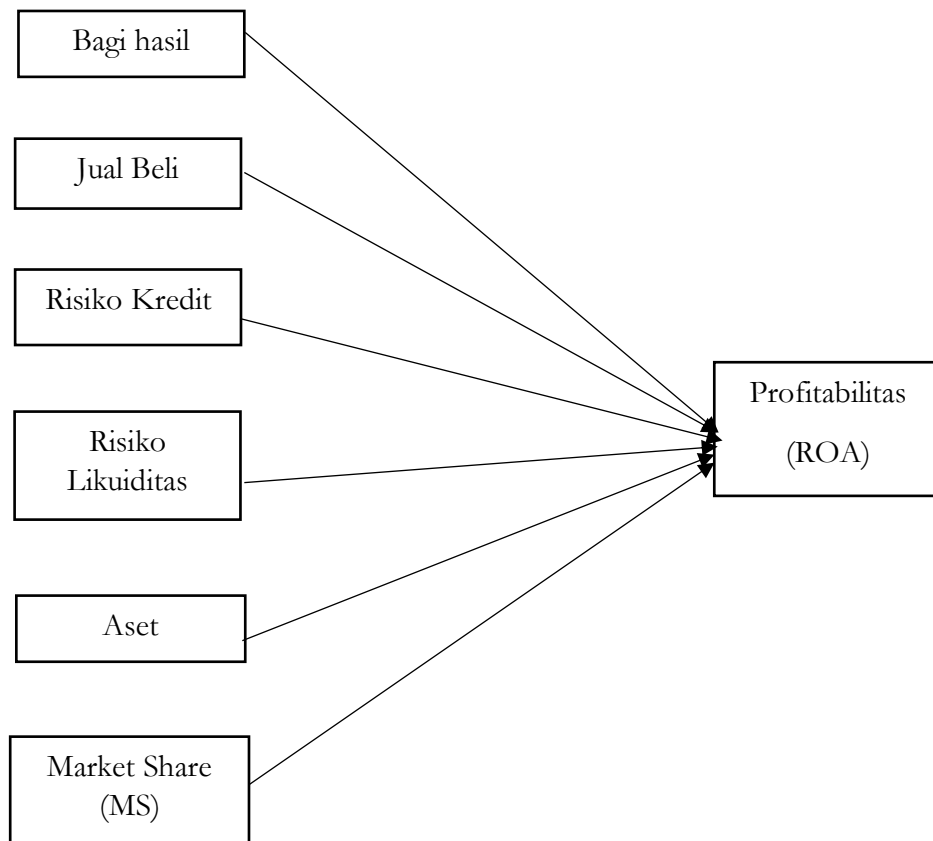
Bank di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Secara umum tujuan kedua bank tersebut sama dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana. Namun bank syariah mempunyai prinsip tersendiri. Artinya, semua operasional didasarkan pada syariah dan peraturan Islam. Bank syariah mempunyai sejarah yang cukup baik, terbukti dengan adanya fenomena krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 2008, bank syariah mampu bertahan dan berkembang dengan mendapatkan kepercayaan masyarakat (Khalidah, 2015). Untuk memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai nasabah, bank syariah harus memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan jika suatu bank syariah memiliki kinerja keuangan yang baik maka sistem operasionalnya juga akan semakin baik sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah akan semakin meningkat dan mampu bersaing di pasar perbankan nasional Indonesia (Imarvianti, 2015). Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencerminkan keberhasilan dan kinerja manajemen dalam jangka waktu tertentu (Surisno, 2003). Meskipun perbankan selalu menghadapi keuntungan dan risiko, namun tingkat profitabilitas bank syariah dapat diukur dengan rasio ROA, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset yang tersedia (Kuncoro, 2002).

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank syariah, muncul produk syariah berupa pinjaman dan penjualan produktif bagi bank (Rahman, 2014). Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana ke seluruh asetnya dapat diukur dengan rasio FDR, yang berhubungan linier dengan perolehan laba. Selain mencari keuntungan, bank syariah juga harus mempertimbangkan risiko dan beban yang ada dalam operasional perbankan.

Risiko perbankan dapat diukur dengan menggunakan NPF untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah bank syariah dan beban yang ditanggung bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Khalidah, 2015).

Mengingat keberadaan bank syariah yang mampu mengatasi berbagai kontroversi yang ada, hal ini menjadi perhatian menarik bagi penulis yang mengkaji profitabilitas bank yang diukur dari tingkat pendanaan dan risiko bank. Untuk itu kerangka penulis diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, didapatkan kerangka konseptual teoritis dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 sebelumnya maka dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umkm Syariah yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, resiko kredit, likuiditas, aset, dan market share (MS). Pembiayaan bagi hasil yang diberikan bank umum syariah diharapkan mendatangkan keuntungan usaha, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Faktor kedua yaitu pembiayaan jual beli mempengaruhi profitabilitas karena pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang paling besar dikeluarkan bank umum syariah serta paing banyak peminat, sehingga diharapkan banyaknya pembiayaan jaul beli yang diberikan perbankan dapat mendatangkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit, sehingga semakin banyak kredit macet yang diminimalisir pihak bank maka akan dapat mendatangkan keuntungan serta meningkatkan profitabilitas. Faktor keempat yaitu likuiditas bank umum syariah, semakin tinggi tingkat likuiditas bank menunjukkan jumlah dana yang dimiliki perbankan dalam jumlah banyak sehingga perbankan leluasa menggunakan dana untuk disalurkan dengan tujuan mendatangkan keuntungan. Bagitu

juga faktor kelima yaitu asset, semakin banyak asset yang dimiliki digunakan untuk kegiatan produktif maka akan mendatangkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas. Faktor yang terakhir merupakan market share, dimana perbankan dengan pangsa pasar yang baik akan memiliki tingkat keuntungan yang baik karena nasabah percaya dengan kinerja perbankan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Diperoleh dari data sekunder berupa data-data yang terdapat perbankan syariah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh berdasarkan penelitian orang lain atau sumber-sumber yang tersedia. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan juga Annual Report dari setiap perbankan Syariah pada tahun 2013 sampai 2022. Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 bank. Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria atau tujuan tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.
3. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2013 sampai 2022.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 Bank Umum Syariah. Berikut Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

1. Bank BJB Syariah.
2. Bank Mega Syariah.
3. Bank Muamalat.
4. Bank Panin Dubai Syariah.
5. Bank Syariah Bukopin.
6. Bank Victoria Syariah.
7. Bank BCA Syariah.

Dari 7 Bank Umum Syariah yang menjadi observasi, maka dapat diketahui bahwa 70 sampel Bank Umum Syariah ( $n=7$  dan  $t=10$ ).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen ( Profitabilitas )**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menjelaskan tentang tingkat efisiensi apa yang telah dicapai oleh perusahaan atau organisasi melalui aktivitasnya. Profitabilitas berguna dalam menunjukkan kemampuan dalam perusahaan untuk melakukan menggunakan semua aset yang tersedia untuk menghasilkan sebuah keuntungan maksimal,mengetahui

pertumbuhan penjualan dan menahan berbagai biaya yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *Return On Asset* .

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada suatu variabel. Dengan kata lain variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pembiayaan bagi hasil, jual beli, risiko kredit, dan risiko likuiditas, asset dan market share. Terdiri dari 6 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu bentuk pembiayaan di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara pemberi dan penerima dana berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Pada dasarnya, pembiayaan bagi hasil memperhitungkan keuntungan dan kerugian bersama antara kedua belah pihak, yang berbeda dengan bunga tetap yang biasanya dikenakan dalam pembiayaan konvensional. Rasio total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil terhadap pembiayaan total mengukur seberapa besar bagian dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan dengan prinsip bagi hasil. Ini memungkinkan kita untuk memahami sejauh mana bank atau lembaga keuangan tersebut menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasinya. Pembiayaan bagi hasil meliputi beberapa jenis akad, di antaranya:

- a. Mudharabah: akad di mana salah satu pihak memberikan modal dan pihak lainnya memberikan pengelolaan dan usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian biasanya ditanggung oleh pihak yang memberikan modal.
- b. Musyarakah: akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha atau proyek. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan awal antara pihak-pihak yang terlibat.
- c. Ijarah Muntahiyah bi al-Tamlik: akad sewa dengan opsi pembelian. Pada akhir masa sewa, barang dapat dibeli oleh penyewa dengan harga tertentu.
- d. Istisna: akad pemesanan barang yang belum jadi atau belum tersedia. Pembayaran dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan progres pembuatan barang.

#### 2. Jual Beli

Jual beli adalah hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara etimologi jual beli yaitu tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan jual beli menurut bahasa jual beli adalah tukar menukar barang dengan cara tertentu.

### 3. Risiko kredit

NPF adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aset dalam portofolio kredit atau pembiayaan suatu lembaga keuangan Islam. NPF mencerminkan jumlah pembiayaan atau kredit yang tidak dilunasi tepat waktu oleh peminjam. Terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam mengukur NPF, yaitu kotor (gross) dan net (bersih). Berikut penjelasan singkatnya:

- a. NPF Kotor (Gross NPF), mengacu pada total nilai pembiayaan atau kredit yang menjadi bermasalah tanpa mempertimbangkan penyisihan atau penyesuaian tertentu. Dengan kata lain, ini adalah total jumlah pembiayaan yang telah melewati batas waktu pembayaran yang ditetapkan. Rumus dalam
- b. NPF Bersih (Net NPF), adalah NPF setelah dikurangi dengan penyisihan atau penyesuaian tertentu, seperti cadangan kerugian kredit (loan loss provisions). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kualitas portofolio kredit setelah mempertimbangkan potensi kerugian yang mungkin terjadi.

### 4. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio Pembiayaan terhadap Total Dana Pihak Ketiga (FDR), yang diekspresikan dalam satuan persentase. FDR adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Pembiayaan terhadap Total Dana Pihak Ketiga (FDR) menggambarkan seberapa besar persentase dana yang diperoleh oleh lembaga keuangan dari pihak ketiga digunakan untuk memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabahnya. Semakin tinggi rasio FDR, semakin besar ketergantungan lembaga keuangan pada dana dari pihak ketiga untuk memberikan pembiayaan atau kredit. Dalam konteks risiko likuiditas, rasio FDR menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar lembaga keuangan menghadapi risiko likuiditas yang mungkin timbul akibat ketergantungan yang tinggi pada dana pihak ketiga. Jika rasio FDR terlalu tinggi, lembaga keuangan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya jika terjadi penarikan besar-besaran dari pihak ketiga.

Dengan demikian, dengan mengukur rasio Pembiayaan terhadap total Dana Pihak Ketiga (FDR) dalam satuan persentase, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang seberapa besar risiko likuiditas yang dihadapi oleh lembaga keuangan terkait dengan ketergantungannya pada dana dari pihak ketiga untuk memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabahnya.

### 5. Aset

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh bank syariah yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Dalam konteks perbankan, aset mencakup semua harta yang digunakan untuk operasional bank serta investasi yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan. Aset ini diakui dalam neraca bank dan merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan bank.

#### 6. Market share

*Market share* diukur dengan menggunakan rasio antara total pembiayaan yang dimiliki oleh suatu bank syariah dengan total pembiayaan dalam industri perbankan syariah secara keseluruhan. Rasio ini dinyatakan dalam satuan persentase untuk menunjukkan proporsi atau persentase dari total pembiayaan industri yang dimiliki oleh bank tersebut.

Dalam rumus tersebut, "Total Pembiayaan Bank Syariah" adalah jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah tertentu, sedangkan "Total Pembiayaan Industri Perbankan Syariah" adalah total pembiayaan yang ada dalam industri perbankan syariah secara keseluruhan. Dengan menggunakan rumus ini, *Market share* suatu bank syariah dapat dihitung untuk menentukan seberapa besar kontribusi bank tersebut dalam industri perbankan syariah secara keseluruhan. Semakin tinggi *Market share* suatu bank, semakin besar pengaruhnya dalam pasar, dan ini dapat menjadi indikator kinerja yang penting dalam strategi pemasaran dan pertumbuhan bisnis bank tersebut dalam industri perbankan syariah.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data yaitu SPSS. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### 3.3.2 Analisis Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Data Panel, hal ini karena data penelitian kombinasi antar deret waktu (*time series data*) dan deret hitung (*cross section data*) (Nandita et al., 2019). Persamaan Uji Regresi data panel dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BPH_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 Aset_{it} + \beta_5 MS_{it} + ei$$

Dimana:

ROA : Profitabilitas

$\beta_0$  : bilangan konstan

$\beta_1 - \beta_5$  : koefisien regresi

PBH PJB : Pembiayaan Bagi Hasil

NPF : Resiko Kredit

FDR	: Likuiditas
Aset	: Aset
MS	: <i>Market share</i>
t	: menunjukkan waktu
i	: menunjukkan objek
e	: residu

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu dengan tiga pendekatan:

**1. *Common effect* model (koefisien tetap antara waktu dan individu).**

*Common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana dibandingkan dengan model lainnya, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun induvidu atau subjek, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Nandita et al., 2019).

**2. *Fixed effect* model (Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu)**

*Fixed effect model* merupakan model dengan *intercept* berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek, hal ini dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Nandita et al., 2019).

**3. *Random effect* model (efek acak)**

*Random effect model* merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek, hal ini digunakan untuk membedakan suatu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Nandita et al., 2019).

**3.3.2.1 Uji Pemilihan Model Data Panel**

**1. *Uji Chow Test (Common effect vs Fixed effect)***

Uji Chow-test merupakan prosedur metode pengujian yang digunakan dalam memilih salah satu model pada regresi data panel yaitu antara *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022). Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan chow test atau likelihood ratio test yaitu:

o Ho: *common effect*

o Ha: *fixed effect*

Berdasarkan kriteria sebelumnya jika nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ha yang terpilih *fixed effect*, sedangkan jika probabilitas > 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ho yang terpilih *common effect*.

## 2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan alat uji yang digunakan untuk pengujian model *random effect model* (REM) yang didasarkan pada nilai residual dari *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022). Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan Uji Lagrange Multiplier yaitu:

- o Ho: *common effect*
- o Ha: *random effect*

Berdasarkan kriteria sebelumnya jika nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ha yang terpilih *random effect*, sedangkan jika probabilitas > 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ho yang terpilih *common effect*.

## 3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode pengujian yang dipergunakan dalam memilih model regresi data panel antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022).. Uji Hausman ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara keberagaman *error* dan variabel bebas dengan satu atau lebih variabel penjelas yang terdapat dalam model. Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman yaitu:

- o Ho: *random effect*
- o Ha: *fixed effect*

Berdasarkan kriteria sebelumnya jika nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ha yang terpilih *fixed effect*, sedangkan jika probabilitas > 0,05 (*alpha*) maka gagal menolak Ho yang terpilih *random effect*.

### 3.3.2.2 Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada pada daerah kritis (dimana Ho ditolak), dan sebaliknya dianggap signifikan apabila nilai uji statistik berada pada daerah dimana Ho dianggap demikian tidak. Uji ini menggunakan dua parameter uji signifikansi yaitu .

#### 1. Uji Signifikansi F (Parameter Simultan)

Uji statistik F pada hakikatnya menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang diuji adalah apakah seluruh parameter dalam model sama dengan nol. Ada juga hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan tidak semua parameter sama dengan nol pada saat yang bersamaan.

#### 2. Uji Signifikansi t (Parameter Individu)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas secara individual menjelaskan variasi variabel terikat. Di sini  $H_0$  adalah parameter keberhasilan yang sama dengan nol dan  $H_a$  adalah parameter variabel bukan nol (Kuncoro, 2007).

3. Uji Koefisien R-squared

Uji R-squared ( $R^2$ ) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai tersebut diperoleh dari nilai persentase kuadrat koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai 1 (0 sampai 100%), dan semakin mendekati 1 maka koefisien tersebut semakin berpengaruh (Amalia, 2016).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Terhadap Profil Risiko Bank Syariah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profil risiko dan terhadap profitabilitas bank syariah. Analisis risiko dalam penelitian ini terdiri dari *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, asset, dan market share. Uji Deskriptif bertujuan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Berikut hasil Uji Deskriptif dalam penelitian ini:

**4.1 Tabel Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
ROA	7	-10,77%	4,08%	0,015%	2,340%
PBH	7	Rp.143.904,00	Rp.399.239.243.531,00	Rp.85.876.525.736,071	Rp.121.702.550.465,351
PJB	7	Rp.258.380	Rp.94.295.602.000	Rp.75.716.268.268,61	Rp.153.876.143.052,55
NPF	7	0,01%	22,04%	3,121%	3,370%
FDR	7	0,18%	3569,34%	351,326%	619,93%
Aset	7	Rp.8.156.497	Rp.11.710.397	Rp.9.997.974,00	Rp.1.130.853,187
MS	7	0,10%	43,90%	17,415%	13,301%

Sumber: Data Sekunder (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 sebelumnya hasil Uji Deskriptif menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki trend fluktuatif dengan nilai minimum sebesar -10,77 pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017, memiliki nilai maksimum sebesar 4,08 pada Bank Mega Syariah Tahun 2021, nilai rata rata sebesar 0,015 dan nilai standar deviasi sebesar 2,340. Dari nilai rata rata sebesar 0,015 atau 1,5% maka rata-rata bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini dapat dikatakan baik. Sehingga makin baik tingkat profitabilitas sebuah bank menunjukkan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk mendatangkan profit.

Variabel pembiayaan bagi hasil (PBH) memiliki nilai minimum sebesar Rp.143.904,00 pada Bank BJB Syariah Tahun 2014, memiliki nilai maksimum sebesar Rp.399.239.243.531,00 pada Bank BCA Syariah Tahun 2022, nilai rata rata sebesar Rp.85.876.525.736,071 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.121.702.550.465,351. Dari nilai rata rata besaran pada pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank umum syariah mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan untuk kegiatan produktif yang dikeluarkan bank selalu mengalami peningkatan.

Variabel pembiayaan jual beli (PJB) memiliki nilai minimum sebesar Rp.258.380 pada Bank BJB Syariah Tahun 2014, memiliki nilai maksimum sebesar Rp.94.295.602.000 pada Bank BCA Syariah Tahun 2022, nilai rata rata sebesar Rp.75.716.268.268,61 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.153.876.143.052,22. Dari

nilai rata rata besaran pembiayaan jual beli yang dikeluarkan oleh bank umum syariah mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan pada pembiayaan jual beli tidak lebih signifikan dari pembiayaan bagi hasil.

Variabel resiko kredit (NPF) memiliki trend fluktuatif dengan nilai minimum sebesar 0,01 pada Bank BCA Syariah Tahun 2021, memiliki nilai maksimum sebesar 22,04 pada Bank BJB Syariah Tahun 2021, nilai rata rata sebesar 3,121 dan nilai standar deviasi sebesar 3,370. Dari nilai rata rata sebesar 3,121 atau  $3,1\% < 5\%$  (batas NPF menurut Bank Indonesia) maka rata-rata bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama dari bank umum syariah, akan tetapi dalam penyaluran pembiayaan bank umum syariah tetapi memperhatikan pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *non performing financing* (NPF).

Variabel Likuiditas (FDR) memiliki trend fluktuatif dengan nilai minimum sebesar 0,18 pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019, memiliki nilai maksimum sebesar 3569,34 pada Bank Mega Syariah Tahun 2015, nilai rata rata sebesar 351,326 dan nilai standar deviasi sebesar 619,93. Dari nilai rata rata sebesar 351,326%  $> 80-100\%$  (batas FDR menurut Bank Indonesia) maka rata-rata bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini dapat dikatakan kurang baik, karena nilai likuiditasnya tinggi atau diatas dinilai yang ditetapkan oleh bank umum syariah. Kondisi bank yang semakin likuid atau tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa masih banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena fungsi intermediasi bank belum dimanfaatkan secara maksimal.

Variabel Aset memiliki trend fluktuatif dengan nilai minimum sebesar Rp.20.414 pada Tahun 2013, memiliki nilai maksimum sebesar Rp.16.117.927 pada Tahun 2021, nilai rata rata sebesar Rp.5.318.333,50 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.4.432.637,74. Dari nilai rata rata besaran aset yang dikeluarkan bank umum syariah mengalami trend fluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektif perusahaan dalam hal pertumbuhan perusahaan atau aset.

Variabel *Market share* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 pada Bank BCA Syariah Tahun 2013, memiliki nilai maksimum sebesar 43,90 pada Bank BJB Syariah Tahun 2013, nilai rata rata sebesar 17,415 dan nilai standar deviasi sebesar 13,301. Dari nilai rata rata besaran *market share* yang dikeluarkan oleh bank umum syariah mengalami trend meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran bank umum kepada masyarakat telah diterima dan bank umum memiliki keberlangsungan perusahaan yang baik.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Estimasi Pemilihan Model Data Panel**

Uji Regresi Data Panel yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Estimasi pemilihan model bertujuan mengetahui model yang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian. Berikut hasil Uji

Regresi Data Panel dengan menggunakan tiga model terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

**Tabel 4. 1 Estimasi Pemilihan Model**

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	4,412	0,190	3,399	0,511	4,412	0,177
PBH	-0,183	0,026	-0,076	0,643	-0,183	0,022
PJB	0,030	0,699	0,040	0,625	0,030	0,691
NPF	-0,429	0,000	-0,464	0,000	-0,429	0,000
FDR	-0,012	0,338	-0,016	0,227	-0,012	0,323
Aset	0,135	0,574	0,013	0,976	0,135	0,563
MS	-0,032	0,445	0,001	0,925	-0,032	0,431
Prob (F-statistik)	0,000		0,000		0,000	
R-squared	0,390		0,481		0,390	
Observations	70		70		70	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.2 sebelumnya menunjukkan Uji Regresi Data Panel dengan menggunakan 3 model terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dari hasil sebelumnya perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan membandingkan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan Uji *Chow Test*, *Hausman Test*, dan Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut:

### 1. Uji *Chow Test*

Uji Chow-test merupakan prosedur metode pengujian yang digunakan dalam memilih salah satu model pada regresi data panel yaitu antara *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022). Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan chow test atau likelihood ratio test yaitu:

o Ho: *common effect*

o Ha: *fixed effect*

Dari hasil regresi data panel antara common effect dengan fixed effect menggunakan Uji Chow Test, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Uji Chow Test**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,661	(6,57)	0,147
Cross-section Chi-square	11,282	6	0,080

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil Uji Chow Test menunjukkan nilai F probabilitas sebesar  $0,080 > 0,05$  (*alpha*) dapat disimpulkan menolak Ha yang artinya model yang sesuai adalah *common effect model*.

## 2. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier merupakan alat uji yang digunakan untuk pengujian model *random effect model* (REM) yang didasarkan pada nilai residual dari *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022). Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan Uji Lagrange Multiplier yaitu:

- o Ho: *common effect*
- o Ha: *random effect*

Dari hasil regresi data panel antara *common effect* dengan *random effect* menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Uji *Lagrange Multiplier***

Null (no. rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pangan	0,494 (0,481)	1,058 (0,303)	1,553 (0,212)
Honda	0,703 (0,240)	-1,028 (0,848)	-0,229 (0,590)
King-Wu	0,703 (0,240)	-1,028 (0,848)	-1,105 (0,542)
GHM	- -	- -	0,494 (0,436)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai *Breusch-Pangan* probabilitas sebesar  $0,481 > 0,05$  (*alpha*) maka dapat disimpulkan menolak Ha yang artinya model yang sesuai adalah *common effect model*.

## 3. Uji Hausman Test

Uji Hausman merupakan metode pengujian yang dipergunakan dalam memilih model regresi data panel antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM) (Rizki et al., 2022).. Uji Hausman ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara keberagaman *error* dan variabel bebas dengan satu atau lebih variabel penjelas yang terdapat dalam model. Berikut kriteria pengambilan keputusan menggunakan Uji Hausman yaitu:

- o Ho: *random effect*
- o Ha: *fixed effect*

Dari hasil regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect* menggunakan Uji *Hausman Test*, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	9,968	6	0,126

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Uji *Hausman* Test menunjukkan nilai F probabilitas sebesar  $0,126 > 0,05$  (*alpha*) maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  yang artinya model yang sesuai adalah *random effect model*.

#### 4.2.2 Estimasi *Common Effect Model*

Dari hasil estimasi Uji Regresi Data Panel dengan menggunakan tiga model sebelumnya, maka didapatkan yang sesuai dengan model penelitian adalah estimasi *common effect model*. Berikut hasil Uji Regresi Data Panel dengan *common effect model* dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 5 Estimasi *Common Effect Model***

Variabel	Coefficient	Probability	Alpha	Keterangan
PBH	-0,183	0,026	0,05	H <sub>1</sub> Diterima
PJB	0,030	0,699	0,05	H <sub>2</sub> Ditolak
NPF	-0,429	0,000	0,05	H <sub>3</sub> Diterima
FDR	-0,012	0,338	0,05	H <sub>4</sub> Ditolak
Aset	0,135	0,574	0,05	H <sub>5</sub> Ditolak
MS	-0,032	0,445	0,05	H <sub>6</sub> Ditolak
Konstanta : 4,412				
R Square : 0,390				
F Probability : 0,000				

*Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji Regresi Data Panel sebelumnya, maka diperoleh persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 4,412 - 0,183 PBH + 0,030 PJB - 0,429 NPF - 0,012 FDR + 0,135 Aset - 0,032 MS$$

Dari Tabel 4.5 dan persamaan regresi sebelumnya dapat diketahui nilai konstanta, koefisien-koefisien, dan nilai signifikan persamaan uji regresi data panel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,412 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai variabel dependen profitabilitas (ROA) sebesar 4,412.
2. Variabel pembiayaan bagi hasil (diukur dengan menggunakan PBH) memiliki nilai koefisien sebesar -0,183 dan nilai probabilitas sebesar 0,022. Koefisien

regresi pengaruh pembiayaan bagi hasil (PBH) sebesar -0,183 yang artinya bahwa setiap pembiayaan bagi hasil (PBH) naik satu (1) satuan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,183%. Variabel pembiayaan bagi hasil (PBH) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,022 atau  $0,022 < 0,05(5\%)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Variabel pembiayaan jual beli (diukur dengan menggunakan PJB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,030 dan nilai probabilitas sebesar 0,699. Koefisien regresi pengaruh pembiayaan bagi hasil (PBH) sebesar 0,030 yang artinya bahwa setiap pembiayaan jual beli (PJB) naik satu (1) satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,030%. Variabel pembiayaan jual beli (PJB) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,699 atau  $0,699 > 0,05(5\%)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak yang artinya pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Variabel resiko kredit (diukur dengan menggunakan NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,429 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Koefisien regresi pengaruh resiko kredit (NPF) sebesar -0,429 yang artinya bahwa setiap resiko kredit (NPF) naik satu (1) satuan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,429%. Variabel resiko kredit (NPF) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05(5\%)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima yang artinya resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
5. Variabel likuiditas (diukur dengan menggunakan FDR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 dan nilai probabilitas sebesar 0,338. Koefisien regresi pengaruh likuiditas (FDR) sebesar -0,012 yang artinya bahwa setiap likuiditas (FDR) naik satu (1) satuan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,012%. Variabel likuiditas (FDR) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,338 atau  $0,338 > 0,05(5\%)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_4$  ditolak yang artinya likuiditas (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6. Variabel Aset memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 dan nilai probabilitas sebesar 0,574. Koefisien regresi pengaruh Aset sebesar 0,135 yang artinya bahwa setiap Aset naik satu (1) satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,135%. Variabel Aset mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,574 atau  $0,574 > 0,05(5\%)$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_5$  ditolak yang artinya Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
7. Variabel *Market share* (MS) memiliki nilai koefisien sebesar -0,032 dan nilai probabilitas sebesar 0,445. Koefisien regresi pengaruh *Market share* (MS) sebesar -0,032 yang artinya bahwa setiap *Market share* (MS) naik satu (1) satuan akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,032%. Variabel *Market share* (MS) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,445 atau  $0,445 > 0,05(5\%)$ ,

sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya *Market share* (MS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial maupun secara simultan serta mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen. Berikut hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini:

##### 4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai tersebut diperoleh dari nilai persentase kuadrat koefisien korelasi yang berkisar antara 0 sampai 1 (0 sampai 100%), dan semakin mendekati 1 maka koefisien tersebut semakin berpengaruh (Amalia, 2016). Berikut hasil Koefisien Determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi**

Pegukuran	Nilai	Persentase	Hasil
<i>R Square</i>	0,390	100%	39%

Sumber: Data Sekunder (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, resiko kredit, likuiditas, aset, dan *Market share* sebesar 39%.

##### 4.2.3.2 Uji Signifikansi F (Parameter Simultan)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dipertimbangkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah apakah seluruh parameter dalam model sama dengan nol. Ada juga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan tidak semua parameter sama dengan nol pada saat yang bersamaan. Uji F simultan pada penelitian ini adalah :

**Tabel 4. 7 Uji F Simultan**

Pegukuran	Nilai	<i>Alpha</i>	Keterangan
F Signifikan	0,000	0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data Sekunder (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai Uji F Simultan menunjukkan nilai F probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, resiko kredit, likuiditas, aset, dan *Market share* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H1 diterima yang artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah, karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi profitabilitas yang didapat dengan asumsi bahwa seluruh pembiayaan disalurkan pada kegiatan produktif dan dengan persentase kredit macet yang kecil (Haq, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H2 ditolak yang artinya pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan, pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau keuntungan jika terjadinya percepatan pelunasan yang dilakukan atas pembiayaan yang diajukan atau bahkan nasabah tidak mampu lagi membayar pembiayaan jual beli. Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat juga karena kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan kurang maksimal karena lembaga keuangan menawarkan harga yang lebih rendah untuk menarik nasabah, sehingga memaksa menekan margin untuk memenangkan persaingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani et al., (2023) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3 Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H3 diterima yang artinya resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi NPF, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin besar NPF, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Dengan kata lain bahwa ketika NPL tinggi, maka tingkat laba ditahan bank juga ikut tinggi, sehingga akan mengakibatkan pendapatan turun dan berdampak juga terhadap penurunan profitabilitas bank. NPL yang rendah

mengidentifikasi kinerja keuangan bank semakin baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Budi (2008), Hardiyanti (2012) yang menyebutkan bahwa variabel NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

#### **4.3.4 Pengaruh Likuiditas Hasil Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H4 ditolak yang artinya likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena tidak semua aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan laba seperti salah satunya persediaan merupakan salah satu aset lancar. Persediaan yang dimaksud adalah sejumlah barang jadi yang belum dijual, semakin tinggi jumlah persediaan juga tidak berkontribusi juga terhadap profitabilitas perusahaan karena membutuhkan waktu. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pada perbankan yang menunjukkan tingginya rasio likuiditas seperti *current ratio* juga tidak dapat dikatakan baik karena semakin banyak dana yang menganggur, padahal dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan agar dapat meningkatkan profitabilitas (Kamsari & Setijaningsih, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana et al., (2022) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak terhadap profitabilitas.

#### **4.3.5 Pengaruh Aset Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H4 ditolak yang artinya Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Aset dapat digolongkan atau diukur dengan dengan indikator indikator keuangan seperti ROA dan indikator investasi seperti ROI. Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena kegiatan bisnis bank umum Syariah di Indonesia dalam menghasilkan profit tidak hanya berasal dari kegiatan operasional tetapi juga kegiatan investasi. Jumlah alokasi bank domestik untuk investasi surat berharga tidak mengalami perubahan yang berarti. Sehingga, profit bank domestik yang berasal dari kegiatan investasi surat berharga cenderung stabil dan bisa mengalami penurunan jika pengelolaannya tidak tepat. Selain itu yang menyebabkan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena pengelolaan asset yang kurang baik dapat menimbulkan biaya tambahan atas asset tersebut teruma asset tetap, sehingga ini dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Pangestuti (2015) yang menjelaskan bahwa aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.6 Pengaruh *Market share* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil H5 diterima yang artinya *Market share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Market share* berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap profitabilitas, karena jenis pasar perbankan di Indonesia merupakan pasar oligopoli longgar. Karena pasar bank merupakan pasar oligopoli, maka persaingan dalam pasar sangat ketat. Dalam pasar oligopoli harga telah ditentukan oleh pasar. Sehingga bank tidak dapat bersaing dalam menentukan harga (suku bunga). Hal tersebut tercermin dalam penetapan suku bunga tabungan, deposito, maupun kredit bank yang tidak jauh antara satu bank dengan bank lainnya karena besar suku bunga dikontrol oleh pemerintah melalui Bank Indonesia (Suryani, 2020), sehingga dengan tingkat bunga telah ditentukan Bank Indonesia maka market share perbankan dari tingkat suku bunga atau pengembalian hasil tidak terlalu jauh berbeda dan tidak dapat menjadi keunggulan kompetitif ditengah persaingan ketat pasar oligopoli. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Pengestu (2015) yang menjelaskan bahwa *Market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Risiko likuiditas Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. *Market share* berpengaruh negatif tidak terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **5.2 Implikasi**

1. Hasil penelitian menunjukkan dengan pembiayaan bagi hasil yang telah disalurkan berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, diharapkan perbankan melakukan analisis yang mendalam dengan melibatkan ahli untuk mengevaluasi biaya yang disalurkan kepada nasabah agar pengembalian dana dipinjamkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan dengan pembiayaan jual yang telah disalurkan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, diharapkan perbankan melakukan analisis dan survey mendalam sebelum memberikan pembiayaan jual beli, sehingga mengurangi resiko yang berdampak pada profitabilitas perbankan.
3. Hasil penelitian menunjukkan dengan resiko pembiayaan yang telah disalurkan berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga harapannya perbankan melakukan evaluasi dalam pemberian pembiayaan dengan proposional dan jangan hanya mencapai target penyaluran pembiayaan sehingga untuk mengurangi resiko pembiayaan tidak tertagih.
4. Likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga harapannya kepada pihak manajemen dapat melakukan investasi atau penyaluran dana yang berlebihan akibat tingkat likuiditas pada sektor produktif guna menghasilkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

5. Hasil penelitian menunjukkan dengan asset yang telah disalurkan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga perbankan kedepannya diharapkan dapat menyalurkan asset yang dimiliki pada kegiatan produktif untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perbankan.
6. Hasil penelitian menunjukkan dengan market share yang telah disalurkan berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sehingga dengan tingkat bunga telah ditentukan Bank Indonesia maka market share perbankan dari tingkat suku bunga atau pengembalian hasil tidak terlalu jauh berbeda dan tidak dapat menjadi keunggulan kompetitif ditengah persaingan ketat pasar oligopoli.
7. Kondisi perekonomian suatu negara tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan negara yang kecil. Menanggapi hal ini bank selaku lembaga yang berfungsi sebagai intermedias harus lebih berperan dalam menyalurkan dana, agar roda perekonomian berputar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewi, Siti, W. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 355.
- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238–248.
- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238–248.
- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Afrianandra, C., & Mutia, E. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyrakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 200–215.
- Afrianandra, C., & Mutia, E. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyrakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 200–215.
- Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564.
- Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564.
- Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110.
- Akbar, C, Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56.

- Akbar, C, Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56.
- Akbar, C, Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56.
- Arifin. (2019). Landasan Teori: Landasan Teori. 2, 275–276.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213.
- Astuti, W., & Tunjung Sari, U. (2021). Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 4(2), 23–31.
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Budi, P. (2008). Analisa Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa. 1–148.
- Budi, P. (2008). *Analisa Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa*. 1–148.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20.
- Dedi Suhendro. (2018). Tinjauan Perkembangan Dan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Human Falah*, 5(2), 1–17.

- Diana, S., Sulastiningsih, Sulistya, E., & Purwati. (2021). Analisis Kinerja Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.
- Fatharani, K., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 278–296.
- Fauziah, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Baten.
- Fauziah, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Baten*.
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Tira Nur Fitria STIE AAS Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11.

- Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. In *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa* (pp. 75–103).
- Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. In *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa* (pp. 75–103).
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Haq, R. (2015). Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Perbanas*.
- Haq, R. (2015). Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal Perbanas*.
- Hardiyanti. (2012). Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR terhadap ROA Pada Bank Bumh Yang Go-Public Di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Makassar*.
- Hardiyanti. (2012). Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR terhadap ROA Pada Bank Bumh Yang Go-Public Di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Makassar*.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 189.
- Ilyas, R. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 189.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Iqbal, S., & Tantriana, D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap linkage non multifinance. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 87–92.
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.

- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 603–612.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 603–612.
- Khasan Setiaji. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–94.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10), 520–526.
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10), 520–526.
- Madjit, F. F., Guasmin, G., & Yusuf, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(10), 520–526.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 84–96.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 84–96.

- Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–56.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2).
- Mudrikah, A., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah dan Total Aset LKNB Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Owner*, 7(2), 1074–1083.
- Mudrikah, A., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah dan Total Aset LKNB Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Owner*, 7(2), 1074–1083.
- Muliadi, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021. *Global Financial Accounting Journal*, 6(2), 199.
- Muliadi, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021. *Global Financial Accounting Journal*, 6(2), 199.
- Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29.
- Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29.
- Mustansyir, R. (1997). Aliran-Aliran Metafisika. *Filsafat*, 1(1), 1–14.
- Mustansyir, R. (1997). Aliran-Aliran Metafisika. *Filsafat*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31657/19188>
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62.
- Nolanda Fernanda Kusoy, Paulina Van Rate, & Victoria N. Untu. (2023). Pengaruh Struktur kepemilikan, Market Share, dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 56–66.

- Nolanda Fernanda Kusoy, Paulina Van Rate, & Victoria N. Untu. (2023). Pengaruh Struktur kepemilikan, Market Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 56–66.
- Nugroho, A. (2020). Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2010), 60–68.
- Polinawati. (2022). Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*, 4(September).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148.
- Purwoko & Sudityatno. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1), 24192..pdf. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25–39.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13.
- Rahmalita, D. Y., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Penelitian Medan Agama*, 10(2), 197–211.
- Rahmalita, D. Y., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Penelitian Medan Agama*, 10(2), 197–211.

- Rahmawati, A. (2020). Dampak risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198.
- Ramadhan, N. A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(9), 27–44.
- Sugianto, T. H. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2014–2018).
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Suteja, G. I., & Majidah, M. (2020). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Gearing Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 210–219.
- Suteja, G. I., & Majidah, M. (2020). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Gearing Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 210–219.
- Suwarno, R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2022). Systematic Literature Review: Faktor Keunggulan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Peneliti Ekonomi*, 1(6), 40–54.
- Suwarno, R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2022). Systematic Literature Review: Faktor Keunggulan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Peneliti Ekonomi*, 1(6), 40–54.
- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64.
- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64.
- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64.

- Syahrir, D. K., Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant, D., & Ibnu Qizam. (2023). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 58–64.
- Syaiful Hakim. (2022). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Taga, A., Nawawi, K., & Kosim, A. M. (2019). Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off. *Tafaqquh; Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiah*, 4(1), 78–110.
- Taga, A., Nawawi, K., & Kosim, A. M. (2019). Perkembangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-Off. *Tafaqquh; Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiah*, 4(1), 78–110.
- Thufailah, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 376–384.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Wahyu Widiasari, F., & Rini Demi Pangestuti, I. (2015). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, Dan Size Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank UmumKonvensional di Indonesia Periode 2009-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–12.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.

Yunita, A., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 344–361.

Yunita, A., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 344–361.

Yushita, A. N. (2014). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 75–88.

## LAMPIRAN

### Lampiran. 1 Tabulasi Data

NO	Nama	Tahun	ROA	Bagi Hasil	Jual Beli	ROA	NPF	FDR	Aset	Market Sahre
1	Bank BJB Syariah	2013	0.91	156129	258380	0.91	1.16	97.40	9121576	43.90
2	Bank BJB Syariah	2014	0.72	143904	1213052872	0.72	3.87	93.37	7044588	33.83
3	Bank BJB Syariah	2015	0.25	127179628	2010615048	0.25	6.93	99.99	5559820	26.05
4	Bank BJB Syariah	2016	-8.09	99673478	273812379	8.09	17.91	90.40	7441653	29.28
5	Bank BJB Syariah	2017	-5.69	91506297	229290942509	5.69	22.04	100.29	7713558	26.78
6	Bank BJB Syariah	2018	0.54	93140826	68890047744	0.54	4.58	84.06	6741449	21.29
7	Bank BJB Syariah	2019	0.6	163490824	54141541888	0.6	3.54	83.50	7723202	22.04
8	Bank BJB Syariah	2020	0.41	166069968	358914	0.41	5.28	93.69	8884354	22.37
9	Bank BJB Syariah	2021	0.96	183039604	1116418132	0.96	3.42	93.61	10358850	23.45
10	Bank BJB Syariah	2022	1.14	208090629	2331895389	1.14	2.91	84.14	12445811	23.40
11	Bank Mega Syariah	2013	2.33	2749763	526519793	2.33	2.98	94.04	9121576	43.90
12	Bank Mega Syariah	2014	0.29	4016862	262719576676	0.29	3.89	92.89	7044588	33.83
13	Bank Mega Syariah	2015	0.3	4491171	75787171602	0.3	3.16	95.19	5559820	26.05
14	Bank Mega Syariah	2016	2.63	30851090	89607316700	2.63	2.81	91.20	6135242	24.14
15	Bank Mega Syariah	2017	1.56	58258294	517690084	1.56	2.95	104.75	7034300	24.42
16	Bank Mega Syariah	2018	0.93	94648001	744577385	0.93	2.15	98.49	7336342	23.17

17	Bank Mega Syariah	2019	0.89	172668140	2137453548	0.89	1.49	90.30	8007676	22.86
18	Bank Mega Syariah	2020	1.74	219548382	711205543	1.74	1.38	96.43	16117927	40.59
19	Bank Mega Syariah	2021	4.08	502169851	262892894801	4.08	0.97	90.56	14041751	31.78
20	Bank Mega Syariah	2022	2.59	219373913	45638512356	2.59	0.89	95.29	16070574	30.22
21	Bank Muamalat	2013	0.5	1954114232	155220227823	0.5	1.56	91.40	5373891	25.86
22	Bank Muamalat	2014	0.17	2389316763	528470948	0.17	4.85	98.73	6244219	29.98
23	Bank Muamalat	2015	0.2	2340697779	579666343	0.2	1.4	95.24	5717259	26.79
24	Bank Muamalat	2016	0.22	1734277433	1655868223	0.22	4.2	95.13	55786	0.22
25	Bank Muamalat	2017	0.11	1783921266	693132212	0.11	2.75	91.99	61697	0.21
26	Bank Muamalat	2018	0.08	1450097899	241307338757	0.08	2.58	88.18	57227	0.18
27	Bank Muamalat	2019	0.05	1217771838	29043474457	0.05	4.3	100.67	50556	0.14
28	Bank Muamalat	2020	0.03	998198620	195526242169	0.03	3.95	90.10	51241	0.13
29	Bank Muamalat	2021	0.02	970066086	534236121	0.02	0.08	91.03	58899	0.13
30	Bank Muamalat	2022	0.09	722285259	505321921	0.09	0.86	91.05	61364	0.12
31	Bank Panin Dubai Syariah	2013	1.03	146009000	1501342184	1.03	0.77	84.41	4052510	19.50
32	Bank Panin Dubai Syariah	2014	1.99	295597379	793406860	1.99	0.29	86.95	6206504	29.80
33	Bank Panin Dubai Syariah	2015	1.14	421248712	194726655911	1.14	1.94	82.44	7134235	33.43
34	Bank Panin	2016	0.37	397856325	25332376995	0.37	1.86	83.59	8757964	34.46

	Dubai Syariah									
35	Bank Panin Dubai Syariah	2017	-10.77	480604374	190517117746	10.8	4.83	88.50	8629275	29.96
36	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.26	393316662	466382343	0.26	3.84	89.85	8771058	27.70
37	Bank Panin Dubai Syariah	2019	0.25	1482606000	426293797	0.25	2.8	90.88	11135825	31.78
38	Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.06	1645616000	1471094206	0.06	2.45	73.18	11302082	28.46
39	Bank Panin Dubai Syariah	2021	-6.72	350787318000	598862358	6.72	0.94	88.82	14426005	32.65
40	Bank Panin Dubai Syariah	2022	1.79	396210508000	167456052518	1.79	1.91	93.40	14791738	27.81
41	Bank Syariah Bukopin	2013	0.69	114766488702	31254020624	0.69	4.27	82.78	4342213	20.90
42	Bank Syariah Bukopin	2014	0.27	170221610432	187363716447	0.27	4.07	89.00	5160517	24.78
43	Bank Syariah Bukopin	2015	0.79	206803594283	422863576	0.79	2.74	93.53	5827154	27.30
44	Bank Syariah Bukopin	2016	-1.12	292658913452	455045160	1.12	2.72	94.53	6900890	27.15
45	Bank Syariah Bukopin	2017	0.02	289523013214	1178213058	0.02	4.18	73.51	7166257	24.88
46	Bank Syariah Bukopin	2018	0.02	283219129506	10723145000	0.02	3.65	95.72	6328447	19.98
47	Bank Syariah Bukopin	2019	0.04	263377483309	172634826167	0.04	4.05	93.48	6739724	19.24

48	Bank Syariah Bukopin	2020	0.04	222372282210	29518331679	0.04	4.95	80.52	5223189	13.15
49	Bank Syariah Bukopin	2021	-5.48	206311112335	184390455778	-	4.66	91.00	6220221	14.08
50	Bank Syariah Bukopin	2022	-1.27	295169368705	419402539	-	3.81	88.64	7013225	13.19
51	Bank Viktoria Syariah	2013	0.5	16087727104	290758525	0.5	3.31	63.94	1323396	6.37
52	Bank Viktoria Syariah	2014	-1.87	53324936792	1164309103	-	4.75	69.84	1439632	6.91
53	Bank Viktoria Syariah	2015	-2.36	76495741832	10370351000	-	4.82	111.71	1379266	6.46
54	Bank Viktoria Syariah	2016	-2.19	69402653449	109480878944	-	4.35	196.73	1625183	6.39
55	Bank Viktoria Syariah	2017	0.36	96027778677	18470803254	0.36	4.08	74.05	2003114	6.95
56	Bank Viktoria Syariah	2018	0.32	97780739607	153501338177	0.32	3.46	81.30	2126019	6.71
57	Bank Viktoria Syariah	2019	0.05	92866160469	427623397	0.05	2.64	81.55	2262451	6.46
58	Bank Viktoria Syariah	2020	0.16	79112912026	1237433583	0.16	2.96	62.84	2296027	5.78
59	Bank Viktoria Syariah	2021	0.71	40938498906	830746567	0.71	3.72	38.33	1660849	3.76
60	Bank Viktoria Syariah	2022	0.45	23157970059	729971176000	0.45	1.36	107.56	2110830	3.97
61	Bank BCA Syariah	2013	1	64014754727	65351396641	1	0.1	92.97	20414	0.10
62	Bank BCA Syariah	2014	0.8	88198150634	20816881122	0.8	0.1	65.26	29944	0.14
63	Bank BCA Syariah	2015	1	145375671940	120039968420	1	0.5	81.40	43496	0.20
64	Bank BCA Syariah	2016	1.1	153009941687	433957543	1.1	0.2	81.00	49956	0.20

65	Bank BCA Syariah	2017	1.2	189501612924	920532668	1.2	0.04	54.63	59612	0.21
66	Bank BCA Syariah	2018	1.2	245385607701	469298171	1.2	0.28	40.63	70640	0.22
67	Bank BCA Syariah	2019	1.2	286610176444	942495602000	1.2	0.26	97.32	86344	0.25
68	Bank BCA Syariah	2020	1.1	343573876608	59405145075	1.1	0.01	92.47	97203	0.24
69	Bank BCA Syariah	2021	1.1	336566955879	11317593834	1.1	0.01	76.73	106423	0.24
70	Bank BCA Syariah	2022	1.3	399239243531	125347539116	1.3	0.01	79.90	126717	0.24

## Lampiran. 2 Output Eviews

### Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-10.77	4.08	.0156	2.34066
Bagi Hasil	70	143904	399239243531	85876525736.07	121702550465.351
Jual Beli	70	258380	942495602000	75716268268.61	153876143052.553
NPF	70	.01	22.04	3.1219	3.37091
FDR	70	.18	3569.34	351.3261	619.93389
Aset	70	20414	16117927	5318333.50	4432637.745
<i>Market share</i>	70	.10	43.90	17.4159	13.30191
Valid N (listwise)	70				

### Model Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/24 Time: 13:12

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.412412	3.336656	1.322405	0.1908
X1	-0.183021	0.080686	-2.268302	0.0267
X2	0.030961	0.079943	0.387282	0.6999
X3	-0.429713	0.073629	-5.836189	0.0000
X4	-0.012622	0.013083	-0.964737	0.3384
X5	0.135482	0.240291	0.563826	0.5749
X6	-0.032177	0.041915	-0.767680	0.4455
R-squared	0.390272	Mean dependent var		0.015571
Adjusted R-squared	0.332203	S.D. dependent var		2.340656
S.E. of regression	1.912757	Akaike info criterion		4.229608
Sum squared resid	230.4943	Schwarz criterion		4.454458
Log likelihood	-141.0363	Hannan-Quinn criter.		4.318921
F-statistic	6.720796	Durbin-Watson stat		2.157549
Prob(F-statistic)	0.000016			

## Model Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/07/24 Time: 13:12  
 Sample: 2013 2022  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.399965	5.141574	0.661269	0.5111
X1	-0.076719	0.163819	-0.468315	0.6413
X2	0.040854	0.083330	0.490268	0.6258
X3	-0.464097	0.085945	-5.399954	0.0000
X4	-0.016023	0.013138	-1.219626	0.2276
X5	0.013240	0.455527	0.029066	0.9769
X6	0.003616	0.060309	0.059950	0.9524

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.481036	Mean dependent var	0.015571
Adjusted R-squared	0.371780	S.D. dependent var	2.340656
S.E. of regression	1.855212	Akaike info criterion	4.239859
Sum squared resid	196.1832	Schwarz criterion	4.657437
Log likelihood	-135.3951	Hannan-Quinn criter.	4.405726
F-statistic	4.402842	Durbin-Watson stat	2.591134
Prob(F-statistic)	0.000061		

## Model Random Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/24 Time: 13:13  
 Sample: 2013 2022  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 70  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.412412	3.236272	1.363424	0.1776
X1	-0.183021	0.078259	-2.338661	0.0225
X2	0.030961	0.077538	0.399295	0.6910
X3	-0.429713	0.071414	-6.017218	0.0000
X4	-0.012622	0.012690	-0.994662	0.3237
X5	0.135482	0.233061	0.581315	0.5631
X6	-0.032177	0.040654	-0.791492	0.4316

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.855212	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.390272	Mean dependent var	0.015571
Adjusted R-squared	0.332203	S.D. dependent var	2.340656
S.E. of regression	1.912757	Sum squared resid	230.4943
F-statistic	6.720796	Durbin-Watson stat	2.157549
Prob(F-statistic)	0.000016		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.390272	Mean dependent var	0.015571
Sum squared resid	230.4943	Durbin-Watson stat	2.157549

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.661487	(6,57)	0.1473
Cross-section Chi-square	11.282418	6	0.0800

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/24 Time: 13:14

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.412412	3.336656	1.322405	0.1908
X1	-0.183021	0.080686	-2.268302	0.0267
X2	0.030961	0.079943	0.387282	0.6999
X3	-0.429713	0.073629	-5.836189	0.0000
X4	-0.012622	0.013083	-0.964737	0.3384
X5	0.135482	0.240291	0.563826	0.5749
X6	-0.032177	0.041915	-0.767680	0.4455

R-squared	0.390272	Mean dependent var	0.015571
Adjusted R-squared	0.332203	S.D. dependent var	2.340656
S.E. of regression	1.912757	Akaike info criterion	4.229608
Sum squared resid	230.4943	Schwarz criterion	4.454458
Log likelihood	-141.0363	Hannan-Quinn criter.	4.318921
F-statistic	6.720796	Durbin-Watson stat	2.157549
Prob(F-statistic)	0.000016		

## Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.968923	6	0.1260

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.076719	-0.183021	0.020712	0.4601
X2	0.040854	0.030961	0.000932	0.7458
X3	-0.464097	-0.429713	0.002287	0.4721
X4	-0.016023	-0.012622	0.000012	0.3175
X5	0.013240	0.135482	0.153187	0.7548
X6	0.003616	-0.032177	0.001984	0.4217

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/07/24 Time: 13:14

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.399965	5.141574	0.661269	0.5111
X1	-0.076719	0.163819	-0.468315	0.6413
X2	0.040854	0.083330	0.490268	0.6258
X3	-0.464097	0.085945	-5.399954	0.0000
X4	-0.016023	0.013138	-1.219626	0.2276
X5	0.013240	0.455527	0.029066	0.9769
X6	0.003616	0.060309	0.059950	0.9524

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.481036	Mean dependent var	0.015571
Adjusted R-squared	0.371780	S.D. dependent var	2.340656
S.E. of regression	1.855212	Akaike info criterion	4.239859
Sum squared resid	196.1832	Schwarz criterion	4.657437
Log likelihood	-135.3951	Hannan-Quinn criter.	4.405726
F-statistic	4.402842	Durbin-Watson stat	2.591134
Prob(F-statistic)	0.000061		

---

---

### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/07/24 Time: 13:05

Sample: 2013 2022

Total panel observations: 70

Probability in ()

---

---

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	0.703511 (0.2409)	-1.028651 (0.8482)	-0.229909 (0.5909)
King-Wu	0.703511 (0.2409)	-1.028651 (0.8482)	-0.105639 (0.5421)
SLM	2.166338 (0.0151)	-0.895369 (0.8147)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.494927 (0.4361)

---

---